

**PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM METODE DISKUSI DAN  
INKUIRI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST TERHADAP  
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DI MA PUTRI MA'ARIF PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



Oleh :

**RUMIATI**  
NIM. 201190455

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM METODE DISKUSI DAN  
INKUIRI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST TERHADAP  
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DI MA PUTRI MA'ARIF PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan  
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**RUMIATI**  
NIM. 201190455

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rumiati  
NIM : 201190455  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Metode Diskusi dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

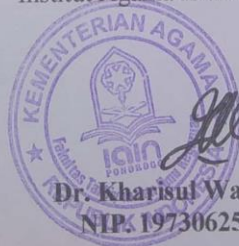
**Dr. Ju'subaidi, M.Ag.**  
NIP. 196005162000031001

Tanggal 10 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rumiati  
NIM : 201190455  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Persepsi Siswa dalam Metode Diskusi dan Inkuiri  
pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap Kemampuan  
Berpikir Kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun  
Pelajaran 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 29 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 5 Juni 2023

Ponorogo, 5 Juni 2023

Mengesahkan



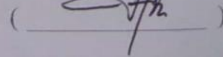
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag. (  )  
Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd. (  )  
Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag. (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

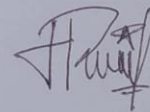
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rumiati  
NIM : 201190455  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Persepsi Siswa dalam Metode Diskusi dan Inkuiri Pada  
Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir  
Kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponoroco.ac.id](http://etheses.iainponoroco.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semsetinya.

Ponorogo, 10 Mei 2023  
Penulis



**Rumiati**  
NIM. 201190455

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rumiati  
NIM : 201190455  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.  
Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Rumiati  
NIM. 201190455



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur Alhamdulillah atas segala rahmat, dan nikmat karunia-Nya yang telah diberikan, dan atas izin Allah swt saya persembahkan karya tulis skripsi ini untuk:

Kedua orang tua saya, terimakasih atas semua do'a, usaha, perjuangan dan pengorbanannya untuk keberhasilan saya. Tidak lupa untuk kakak dan adek serta keluarga lainnya yang selalu memberikan motivasi dan juga dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.



## MOTO

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ

نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

“Sekiranya kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah-belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia agar mereka berfikir” (Q.S Al-Hasyr: 21).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Mushaf At-Thayyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011), 548.



## ABSTRAK

**Rumiati.** 2023. *Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

**Kata Kunci:** Persepsi Siswa, Metode Diskusi, Inkuiri, Al-Qur'an Hadist, Kemampuan Berfikir Kritis.

Kemampuan berfikir kritis adalah untuk mengembangkan suatu cara berfikir siswa secara maksimal agar memberikan sebuah penghargaan sebagai pribadi yang telah diberikan suatu kesempatan dalam mengembangkan pribadinya dengan baik. Sehingga, siswa dapat mengasah suatu kemampuan berfikir kritisnya secara jelas dan rasional agar mengungkapkan sebuah gagasan, membuat keputusan, menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan-permasalahan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan adanya suatu permasalahan dalam persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo yang rendah. Dikarenakan proses pembelajaran kurang menekankan pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa, serta kurangnya kegiatan eksperimen, observasi, menganalisis, dan penyelidikan untuk mengasah kemampuan berfikir kritis siswa.

Tujuan penelitian adalah: 1) Menjelaskan pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 2) Menjelaskan pengaruh persepsi siswa dalam metode inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 3) Menjelaskan pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif *ex post facto* Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dengan penyelidikan empiris yang mana sistematis di ilmunan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel ini telah terjadi, ataupun karena variabel ini pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Data yang diperoleh menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi yang diambil dari sampel 71 siswa MA Putri Ma'arif Ponorogo.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: 1) persepsi siswa dalam metode diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 dengan besarnya pengaruh sebesar 27,9%, 2) persepsi siswa dalam metode inkuiri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 dengan besarnya pengaruh sebesar 39,5%, 3) adanya pengaruh signifikan persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 dengan besarnya pengaruh sebesar 41%.

## ABSTRACT

**Rumiati.** 2023. *Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

**Keywords:** *Student Perception, Discussion Method, Inquiry, Al-Qur'an Hadith, Critical Thinking Ability.*

The ability to think critically is to develop a student's way of thinking optimally in order to provide an appreciation as a person who has been given an opportunity to develop his personality well. Thus, students can hone their critical thinking skills clearly and rationally in order to express an idea, make decisions, analyze and solve problems properly. Based on the results of observations made by researchers found a problem in student perceptions in the discussion and inquiry methods on the low ability to think critically at MA Putri Ma'arif Ponorogo. Because the learning process does not emphasize the development of students' critical thinking skills, as well as the lack of experimental, observation, analysis, and investigation activities to hone students' critical thinking skills.

The research objectives were: 1) Explain the effect of student perceptions in the discussion method on the Al-Qur'an Hadith subject on critical thinking skills at MA Putri Ma'arif Ponorogo in the 2022/2023 academic year 2) Explain the influence of student perceptions in the inquiry method on subjects Al-Qur'an Hadith on the ability to think critically at MA Putri Ma'arif Ponorogo for the academic year 2022/2023 3) Explain the influence of student perceptions in discussion and inquiry methods in the subject of Al-Qur'an Hadith on critical thinking skills at MA Putri Ma 'arif Ponorogo for the 2022/2023 school year.

This research uses an ex post facto quantitative method approach. Ex post facto research is research with empirical investigations in which scientists systematically do not control the independent variables directly because the existence of these variables has occurred, or because these variables basically cannot be manipulated. Data obtained using observation, questionnaires, and documentation taken from a sample of 71 students at MA Putri Ma'arif Ponorogo.

The results of this study explain that: 1) student perceptions in the discussion method have a significant effect on critical thinking skills at Putri Ma'arif Ponorogo Islamic Senior High School in the 2022/2023 academic year with a magnitude of influence of 27.9%, 2) student perceptions in the inquiry method have a significant effect significant effect on the ability to think critically at MA Putri Ma'arif Ponorogo in the academic year 2022/2023 with a magnitude of influence of 39.5%, 3) there is a significant influence on student perceptions in the discussion and inquiry methods in the Al-Qur'an Hadith subject on critical thinking skills at MA Putri Ma'arif Ponorogo for the 2022/2023 academic year with a magnitude of influence of 41%.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur Alhamdulillah, atas kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023'.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang memberikan suatu petunjuk jalan kebenaran kepada umatnya hingga memperoleh syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penulis skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat yaitu:

1. Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag. selaku rector Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Ju'subaidi, M.Ag. selaku Dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
5. Musthofa Kamali, S. Ag. selaku Kepala sekolah MA Putri Ma'arif Ponorogo yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di MA Putri Ma'arif Ponorogo.
6. Samsudin, S. Ag. selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Putri Ma'arif Ponorogo yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.

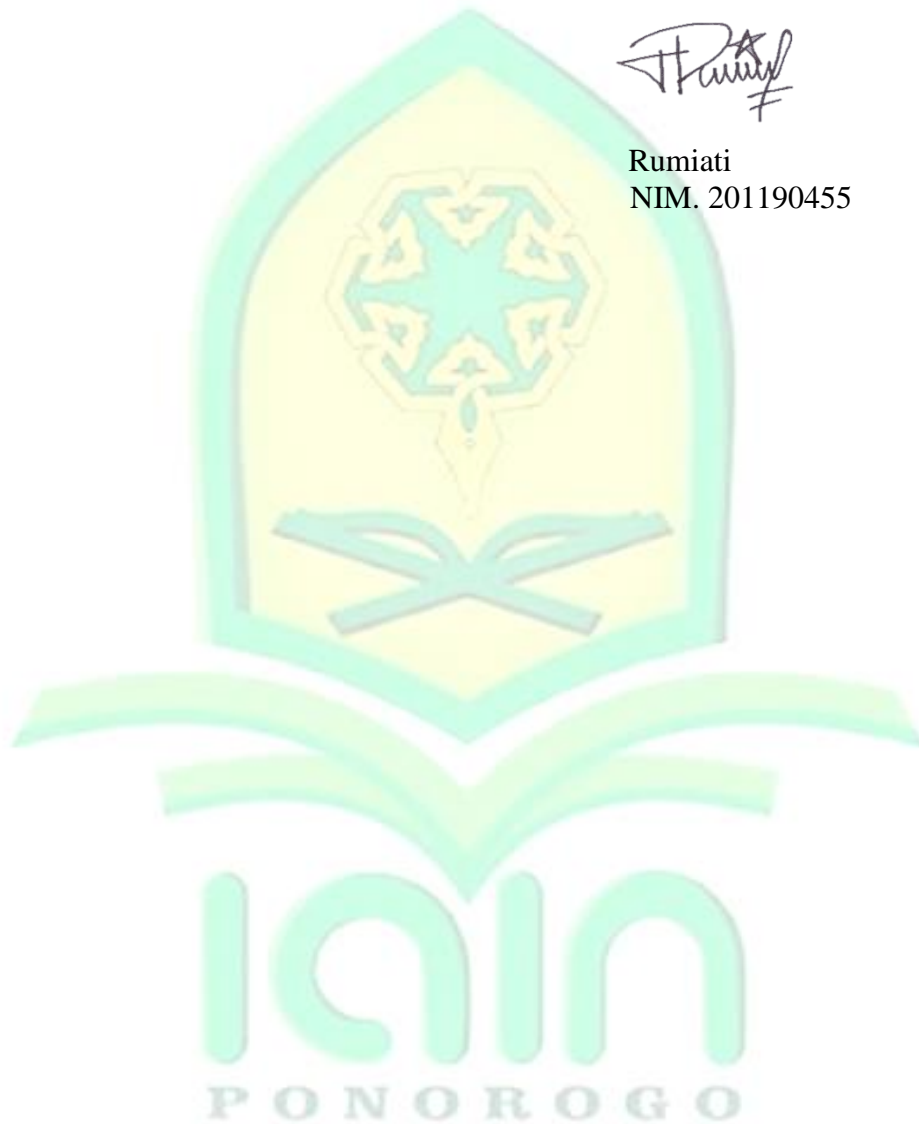
Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dan pembuatan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan pembaca pada umumnya, dan juga tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Semoga Allah selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ponorogo, 17 Maret 2023



Rumiati  
NIM. 201190455



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Masalah .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Kemampuan Berfikir Kritis .....	13
a. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis .....	13
b. Ciri-ciri Kemampuan Berfikir Kritis .....	14

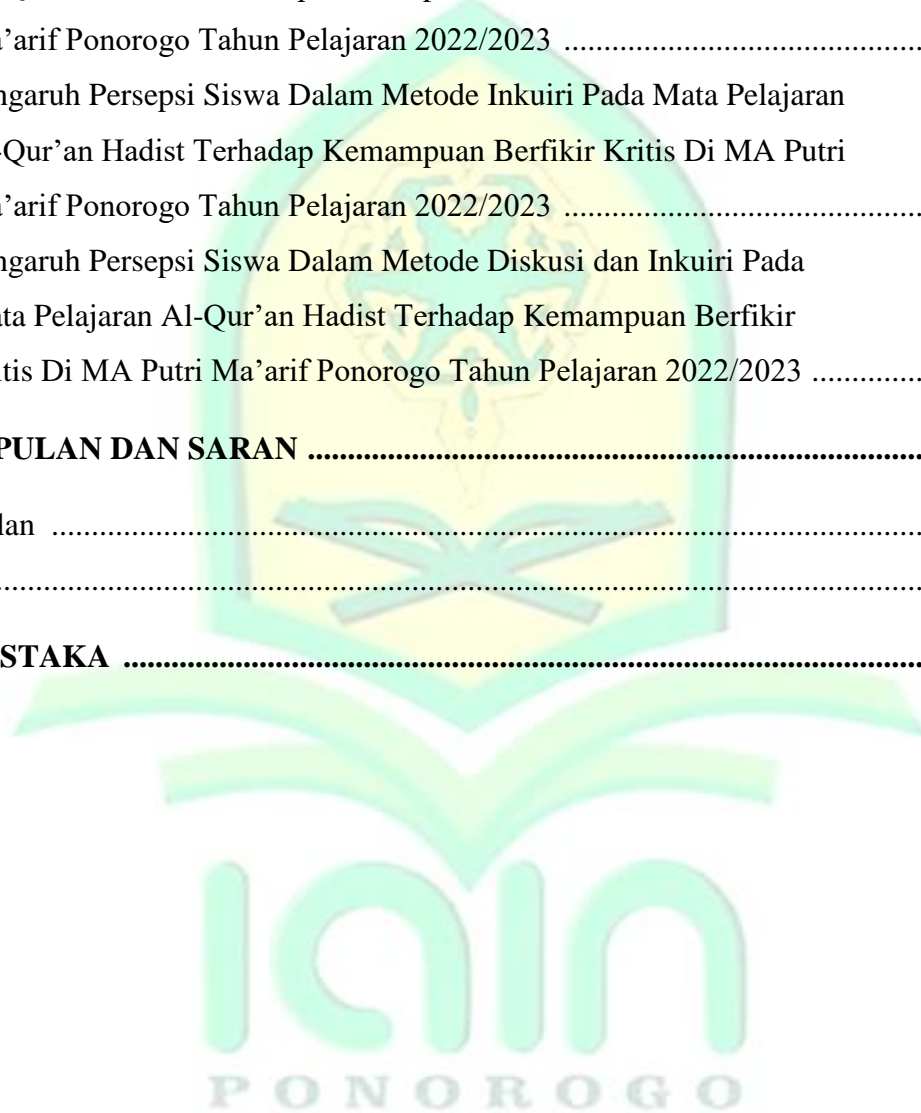


c.	Tujuan Kemampuan Berfikir Kritis .....	15
d.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berfikir Kritis .....	16
e.	Langkah-langkah Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis .....	17
f.	Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis .....	18
g.	Indikator Kemampuan Berfikir Kritis .....	19
2.	Persepsi Siswa .....	20
a.	Pengertian Persepsi Siswa .....	20
b.	Proses Persepsi Siswa .....	21
3.	Metode Diskusi .....	22
a.	Pengertian Metode Diskusi .....	22
b.	Tujuan Metode Diskusi .....	23
c.	Jenis-jenis Metode Diskusi .....	24
d.	Indikator Metode Diskusi .....	26
e.	Kelebihan Metode Diskusi .....	27
f.	Kekurangan Metode Diskusi .....	28
g.	Pengaruh Antara Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis ..	29
4.	Metode Inkuiri .....	30
a.	Pengertian Metode Inkuiri .....	30
b.	Tujuan Metode Inkuiri .....	31
c.	Macam-macam Metode Inkuiri .....	31
d.	Indikator dari Metode Inkuiri .....	32
e.	Langkah-langkah Penerapan Metode Inkuiri .....	33
f.	Kelebihan Metode Inkuiri .....	34
g.	Kekurangan Metode Inkuiri .....	34
h.	Pengaruh Antara Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis ...	34
5.	Al-Qur'an Hadist .....	35
a.	Pengertian Al-Qur'an Hadist .....	35
b.	Tujuan Al-Qur'an Hadist .....	36
c.	Fungsi Al-Qur'an Hadist .....	37
B.	Telaah Penelitian Terdahulu .....	37
C.	Kerangka Pikir .....	47
D.	Hipotesis Penelitian.....	50
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>		<b>52</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52



1. Pendekatan Penelitian .....	52
2. Jenis Penelitian .....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	53
1. Lokasi Penelitian .....	53
2. Waktu Penelitian .....	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	54
1. Populasi Penelitian .....	54
2. Sampel Penelitian .....	54
D. Variabel Penelitian .....	55
1. Indikator Kemampuan Berfikir Kritis .....	55
2. Indikator Metode Diskusi .....	56
3. Indikator Metode Inkuiri .....	57
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	58
1. Teknik Pengumpulan Data .....	58
a. Observasi .....	58
b. Angket/Kuisisioner .....	58
c. Dokumentasi .....	59
2. Instrumen Pengumpulan Data .....	60
F. Validitas dan Reabilitas .....	64
1. Uji Validitas .....	64
2. Uji Reabilitas .....	66
G. Teknik Analisis Data .....	68
1. Uji Asumsi Klasik .....	68
2. Uji Hipotesis .....	70
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
A. Deskripsi Data .....	73
1. Deskripsi Data Skor Jawaban Metode Diskusi .....	73
2. Deskripsi Data Skor Jawaban Metode Inkuiri .....	75
3. Deskripsi Data Skor Jawaban Kemampuan Berfikir Kritis .....	77
B. Statistik Inferensial .....	79
1. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	79
2. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran	

Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	83
3. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	86
C. Pembahasan .....	97
1. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	97
2. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	98
3. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	99
<b>BAB V: SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>101</b>
A. Simpulan .....	101
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bentuk Jawaban Angket ( <i>Skala Likert</i> ) .....	59
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Metode Diskusi (X1) .....	61
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Metode Inkuiri (X2) .....	62
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemampuan Berfikir Kritis (Y) .....	63
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Variabel X1 (Metode Diskusi) .....	65
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Variabel X2 (Metode Inkuiri) .....	65
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y (Kemampuan Berfikir Kritis) .....	66
Tabel 3.8 Uji Reabilitas Variabel X1 (Metode Diskusi) .....	67
Tabel 3.9 Uji Reabilitas Variabel X2 (Metode Inkuiri) .....	67
Tabel 3.10 Uji Reabilitas Variabel Y (Kemampuan Berfikir Kritis) .....	67
Tabel 4.1 Distribusi Skor Jawaban dan Frekuensi Variabel Metode Diskusi .....	73
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Metode Diskusi .....	74
Tabel 4.3 Presentase Dan Kategori Metode Diskusi .....	75
Tabel 4.4 Distribusi Skor Jawaban dan Frekuensi Variabel Metode Inkuiri .....	75
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Metode Inkuiri .....	76
Tabel 4.6 Presentase Dan Kategori Metode Inkuiri .....	77
Tabel 4.7 Destibusi Skor Jawaban dan Frekuensi Variabel Kemampuan Berfikir Kritis ..	77
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Kemampuan Berfikir Kritis .....	78
Tabel 4.9 Presentase Dan Kategori Kemampuan Berfikir kritis .....	79
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i> Variabel X1 (Metode Diskusi) dan Y (Kemampuan Berfikir Kritis) .....	80
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas variabel X1 dan Y .....	80
Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas variabel X1 dan Y .....	81
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X1 dan Y .....	82
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i> Variabel X2 (Metode Inkuiri) dan Y (Kemampuan Berfikir Kritis) .....	83
Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas variabel X2 dan Y .....	84
Tabel 4.16 Hasil Uji Heterokedastisitas variabel X2 dan Y .....	85
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X2 dan Y .....	86
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i> Variabel Metode Diskusi (X1) Metode Inkuiri (X2) Kemampuan Berfikir Kritis (Y) .....	87
Tabel 4.19 Hasil Uji Linieritas Variabel Metode Diskusi (X1) Metode Inkuiri (X2) Kemampuan Berfikir Kritis (Y) .....	87
Tabel 4. 20 Hasil Uji Heterokedastisitas variabel X1, X2 dan Y .....	88

Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Metode Diskusi (X1) Metode Inkuiri (X2) Kemampuan Berfikir Kritis (Y) .....	89
Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Variabel Metode Diskusi (X1) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (Y) .....	90
Tabel 4.23 Hasil uji Tabel Anova Variabel Metode Diskusi (X1) dan Kemampuan Berfikir Kritis (Y) .....	91
Tabel 4.24 Tabel Model Summary Variabel Metode Diskusi (X1) dan Kemampuan Berfikir Kritis (Y) .....	92
Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Variabel Metode Inkuiri (X2) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (Y) .....	93
Tabel 4.26 Hasil Uji Tabel Anova Variabel Metode Inkuiri (X2) dan Kemampuan Berfikir Kritis (Y) .....	93
Tabel 4.27 Hasil Uji Tabel Model Summary Variabel Metode Inkuiri (X2) dan Kemampuan Berfikir Kritis (Y) .....	94
Tabel 4.28 Hasil Uji Koefisien Variabel Metode Diskusi (X1) Metode Inkuiri (X2) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (Y) .....	95
Tabel 4.29 Tabel Anova Variabel Metode Diskusi (X1) Metode Inkuiri (X2) dan Kemampuan Berfikir Kritis (Y) .....	96
Tabel 4.30 Tabel Model Summary Variabel Metode Diskusi (X1) dan Inkuiri (X2) dan Kemampuan Berfikir Kritis (Y) .....	96



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Variabel .....50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*Paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *paedagogi* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Adapun definisi pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan juga acara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah seluruh tahapan suatu pengembangan kemampuan-kemampuan dan juga perilaku-perilaku manusia, juga dalam proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Adapun pendidikan adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia yang berlangsung dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk memberikan sebuah bimbingan ataupun pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada siswa untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar siswa mampu

---

<sup>2</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006), 5.

<sup>3</sup> Haudi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), 01.



melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan pada saat ini, siswa dihadapkan pada sebuah permasalahan dalam suatu proses pembelajaran dan dituntut agar bisa mencari jalan keluarnya sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan yang telah mereka hadapi. Dikarenakan belum adanya sebuah pengalaman dan juga kemampuan dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya, agar dapat dibutuhkan suatu strategi dalam mengembangkan sebuah kemampuan berfikir kritis pada siswa. Dalam kemampuan berfikir kritis juga dapat dilakukan dalam dunia pendidikan dengan cara mengikuti suatu rangkaian sebuah proses pembelajaran di sekolah maupun di madrasah.<sup>5</sup>

Menyadari pentingnya Kemampuan berfikir kritis ini sangat penting dibutuhkan agar meyaring berbagai suatu informasi yang ada dengan suatu cara mengevaluasi, memutuskan, memilih, dan menggunakan informasi yang benar agar dapat mengatasi dalam berbagai tantangan global. Maka dalam hal ini, kemampuan berfikir kritis siswa perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan. Dengan kemampuan berfikir kritis, siswa mampu berfikir secara rasional dan logis dalam menerima berbagai suatu informasi agar dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada juga perlu adanya sebuah pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan yang baik.

Kemampuan berfikir kritis ini sudah terdapat di dalam Kurikulum 2013 sebagai pedoman pembelajaran. Kurikulum adalah sebuah seperangkat mata pelajaran serta

---

<sup>4</sup> Dr. Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 25.

<sup>5</sup> Siti Luthfah Ridwan, *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning*, *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* Vol. 5, No. 3, 2021, 638.

program pendidikan yang telah disusun dalam suatu pendidikan yang berisi mengenai rencana pembelajaran untuk siswa pada satu periode jenjang pendidikan yang sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003. Pada saat ini kurikulum yang digunakan di Indonesia ialah Kurikulum 2013. Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi lebih baik dari segi pengetahuan, perilaku serta keahlian yang dapat digunakan dalam lingkungan masyarakat.

Di dalam bidang pendidikan, kemampuan berfikir kritis bertujuan agar mengembangkan suatu cara berfikir kritis siswa secara maksimal agar memberikan sebuah penghargaan sebagai pribadi yang telah diberikan sebuah kesempatan dalam mengembangkan pribadinya dengan baik. Sedangkan kemampuan berfikir kritis sangat sekali dibutuhkan dalam kehidupan yang demokratis untuk mengatasi segala bentuk permasalahan baik dalam hal politik, sosial, ekonomi, dan masyarakat.<sup>6</sup> Kemampuan berfikir kritis dapat dikembangkan melalui sebuah metode yang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran yang mendukung agar memberikan sebuah dorongan kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuannya sendiri dan juga dapat melakukan eksplorasi, percobaan, penemuan serta pemecahan suatu masalah melalui belajar kelompok. Sehingga, siswa dapat mengasah suatu kemampuan berfikir kritisnya secara jelas dan rasional agar mengungkapkan sebuah gagasan, membuat keputusan, menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan-permasalahan dengan baik.

Belajar merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh setiap individu dalam sebuah kehidupan. Adapun dalam belajar merupakan sebuah suatu proses yang dapat memungkinkan sebagai seseorang yang memperoleh juga dapat membentuk sebagai kompetensi, keaktifan, keterampilan, juga sikap yang baru. Pada keadaanya belajar, juga

---

<sup>6</sup> Ika Lestari Linda Zakiah, *Berfikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor, Erzatama Karya Abadi, 2019), 3-9.

diharapkan yang terjadi sebagai sesuatu perubahan pada tingkah laku yang baik dari sebuah segi bentuk dalam pengetahuan, juga keterampilan ataupun sikap dan sebuah nilai-nilai yang positif lainnya.<sup>7</sup>

Pada suatu proses belajar mengajar di dalam kelas antara guru dan juga siswa yang membutuhkan sebuah suasana interaksi maupun sebuah hubungan yang harmonis diantara keduanya. Sebagaimana yang dimaksudkan untuk sebuah proses belajar mengajar juga dapat membuka komunikasi yang aktif serta juga dapat mengetahui peran, tujuan, juga fungsinya masing-masing. Pada hal ini guru juga sebagai fasilitator yang sangat diperlukan, untuk dapat membantu dan juga memberikan suatu kemudahan kemudian siswa mendapatkan suatu pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan dan juga kemampuan yang dapat terjadi pada sebuah sesuatu interaktif yang lebih aktif.

Kemampuan berfikir kritis adalah suatu proses yang terarah dan juga jelas untuk digunakan dalam sebuah kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis, membujuk, dan juga dapat melakukan penelitian ilmiah. Kemampuan berfikir kritis merupakan suatu kemampuan agar dapat berpendapat dengan cara yang terorganisir. Kemampuan berfikir kritis merupakan suatu kegiatan mental yang aktif dalam memupuk suatu ide-ide asli juga kemampuan dalam pemahaman-pemahaman yang baru. Dalam kemampuan berfikir kritis ini juga dapat memungkinkan siswa agar dapat mempelajari suatu masalah secara sistematis, dapat menghadapi berjuta tantangan dengan suatu cara yang terorganisir, juga merumuskan suatu pertanyaan yang inovatif dan juga dapat berperan aktif dalam merancang sebuah solusi yang orisinal.<sup>8</sup>

Persepsi siswa adalah suatu proses mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan. Hal ini berarti suatu kegiatan yang sangat berkaitan dengan studi tentang proses kognitif, seperti ingatan dan berfikir. Dengan demikian stimulus yang

---

<sup>7</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 50.

<sup>8</sup> Isop Syafei, *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*, *Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, 133-140.

dipandang oleh seseorang akan mengalami perbedaan persepsi sesuai dengan cara tingkat ingatan atau berfikir serta menafsirkannya.<sup>9</sup> Persepsi siswa sangat penting dalam proses pendidikan karena dengan persepsi ini akan mempengaruhi cara berfikir siswa. Apabila dalam suatu pembelajaran persepsi siswa ini baik maka pendidikan dianggap berhasil sedangkan tanpa adanya persepsi pada diri siswa, maka pendidikan tidak berhasil.

Metode diskusi merupakan sebagai salah satu teknik belajar mengajar yang mana yang telah dilakukan seorang guru disekolah. Metode diskusi juga terlibat antara dua orang ataupun lebih yang mana saling bertukar pikiran, pengalaman, memecahkan masalah, dapat memberikan informasi, saling berpendapat maupun memberikan sebuah ide-ide baru secara bersama dan juga dapat terjadi dalam semuanya yang aktif juga tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.<sup>10</sup>

Metode inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>11</sup>

Di dalam sebuah proses pembelajaran salah satu faktor keberhasilan pada proses pembelajaran termasuk didalam keberhasilan pada studi pendidikan agama yang diantaranya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist selain guru juga dipengaruhi oleh faktor metode pembelajarannya. Sehingga pembelajaran yang efektif, efisien, dan juga dinamis adalah suatu interaksi antara siswa dengan guru yang menggunakan metode-metode ataupun sebuah program-program yang sesuai dengan apa yang akan diajarkannya pada sebuah proses pembelajaran tersebut. Sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya atau yang telah ditetapkan, seorang guru harus pandai dalam memilih metode-metode yang tepat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di sekolah maupun dimadrasah saja melainkan juga ditempat lainnya

---

<sup>9</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 32.

<sup>10</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 05.

<sup>11</sup> Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV budi Utama, 2019), 226.

yang dapat digunakan untuk tempat belajar. Agar siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas.<sup>12</sup>

Metode adalah sebuah yang mempunyai adil dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam arti mempunyai tujuan pembelajaran yang akan dicapainya dengan penggunaan yang tepat. Oleh karena itu guru harus bisa memilih dan juga dapat menentukan metode-metode pengajaran atau pembelajaran yang tepat. Sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis terhadap kemampuan siswa. Karena tujuan dari pendidikan agama merupakan dua panutan serta yang menjadi pegangan seluruh umat Islam. Yang memicu pada ranah kognitif, efektif, dan juga psikomotorik yang dapat mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MA Putri Ma'arif Ponorogo ini menemukan suatu problem ataupun permasalahan yaitu tingkat kemampuan berfikir kritis siswa tergolong rendah pada saat kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut ketika kegiatan pembelajaran terjadi, hanya sejumlah siswa yang mampu berfikir kritis. Rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa dalam bertanya, mengembangkan suatu ide, mengemukakan sebuah pendapat, menganalisis, menyelesaikan suatu permasalahan, dan membuat suatu kesimpulan. Pada saat observasi, peneliti mengamati bahwa kemampuan berfikir kritis siswa masih rendah.<sup>13</sup>

Hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan berfikir kritis siswa. Kemampuan berfikir kritis ini merupakan sebuah kemampuan yang utama dalam akademis. Kemampuan berfikir kritis ini harus dikembangkan secara maksimal di sekolah sejak pendidikan dasar agar menyiapkan siswa ke jenjang pendidikan selanjutnya, mempersiapkan generasi yang lebih baik, menyiapkan sumber daya manusia yang kritis sesuai harapan di masa yang akan datang. Kemampuan berfikir kritis siswa yang masih

---

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 7.

<sup>13</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Samsudin, S.Ag, Pada Tanggal 9 Maret 2023 Pada Pukul 09.00 Di MA Putri Ma'arif Ponorogo.



rendah akan memberikan pengaruh yang buruk atau dapat menghambat dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist ini, kemudian dianalisis secara lebih mendalam untuk mengetahui akar penyebab masalah tersebut. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa masalah pembelajaran Al-Qur'an Hadist bermula dari Seluruh aktivitas belajar didominasi oleh guru yang menerapkan pembelajaran metode ceramah konvensional. Praktik pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan catatan kepada siswa, menugaskan siswa untuk merangkum materi pembelajaran di buku LKS, guru menjelaskan materi pembelajaran secara lisan, kemudian pembelajaran diakhiri dengan melaksanakan sebuah evaluasi. Dalam pembelajaran demikian juga mengakibatkan peran siswa dalam belajar sangat sedikit. Aktivitas belajar siswa terbatas pada melaksanakan seluruh intruksi guru tanpa ada aktivitas untuk memahami materi pembelajaran secara keseluruhan. Rutinitas pembelajaran mengakibatkan siswa menjadi pasif, kurangnya kemampuan berfikir kritis siswa sehingga dapat berimplikasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang belum maksimal dan belum mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>14</sup>

Sehingga permasalahan tersebut menjadi suatu pertanyaan mengapa hal tersebut terjadi? Karena adanya suatu kondisi pembelajaran Al-Qur'an Hadist sebagaimana hal tersebut menunjukkan bahwa ada suatu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran ialah aktifitas belajar siswa yang belum maksimal, sehingga berimplikasi pada kemampuan berfikir kritis siswa masih rendah dan belum maksimal. Diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode diskusi ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah pengalaman, menerapkan ide-ide baru, juga dapat menjadikan siswa percaya diri dalam

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Guru Al-Qur'an Hadist Bapak Samsudin, S.Ag, Pada Tanggal 10 Maret 2023 Pada Pukul 08.00 Di MA Putri Ma'arif Ponorogo.



berpendapat, dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan bersama dengan baik dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan secara bersama dalam membuat suatu keputusan. Sedangkan metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>15</sup>

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa yaitu diperlukanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk membangun kemampuan berfikir kritis siswa dengan cara memberikan sebuah permasalahan, memberikan kesempatan pada siswa untuk menganalisis masalah tersebut, serta mengemukakan pendapatnya sendiri, juga dapat mempresentasikanya di depan teman-temanya, dan memberikan sebuah ide-ide maupun menyelesaikan suatu permasalahan dan memberikan keputusan yang tepat. Sehingga guru memberikan metode pembelajaran yang lebih efektif kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa menjadi lebih baik dan maksimal.

Namun berdasarkan hal tersebut yang telah dilakukan oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian di sekolahan. Adapun, pihak lain siswa dalam suatu proses belajar yang kurang terutama dalam hal kemampuan berfikir kritis siswa. Sehingga timbulah suatu permasalahan-permasalahan maupun problem-problem yaitu adanya ketidak jelasan pengaruh metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan keaktifan berfikir kritis siswa MA Putri Ma'arif Ponorogo. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan pengaruh metode diskusi untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan judul skripsi: **“Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

---

<sup>15</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 116.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena atau masalah yang ada pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kurang maksimal yang dilakukan di sekolah masih bertumpu pada suatu hafalan terhadap suatu teori dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis.
2. Masih rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa.
3. Kurangnya kegiatan eksperimen, observasi, menganalisis, dan penyelidikan untuk mengasah kemampuan berfikir kritis siswa.
4. Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah sebagian besar masih menggunakan metode konvensional yaitu belum mengacu pada kemampuan berfikir kritis siswa
5. Masih rendahnya daya serap siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis
6. Dalam proses pemikiran tingkat tinggi termasuk kemampuan berfikir kritis masih jarang dilatih.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dikarenakan judul terlalu luas untuk diteliti maka, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini agar terarah dan terfokus. Peneliti menentukan batasan masalah yaitu salah satunya pada metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Dengan luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Maka, peneliti hanya memfokuskan penelitian ini adalah pada persoalan mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X, XI, dan XII MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023?
2. Adakah pengaruh persepsi siswa dalam metode inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa dalam metode inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang peneliti diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-

Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis dan juga diharapkan dapat memberikan suatu sumbangan pemikiran sebuah keilmuan dalam bidang pendidikan yang mengacu tentang pengaruh metode diskusi dan inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai informasi tentang pentingnya pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis pada sekolah ataupun lingkungan sekolah MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

### b. Bagi Guru

Untuk memberikan sebuah wawasan agar dapat menggunakan metode pembelajaran ini terhadap kemampuan berfikir kritis, sebagai suatu acuan dalam penggunaan metode pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, juga sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

### c. Bagi Siswa

Agar memberikan informasi mengenai alasan pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

### d. Bagi Penulis

Memberikan sebuah wawasan, pengalaman, pemahaman, dan pengetahuan yang luas serta juga dapat digunakan untuk meningkatkan tipologi pendidikan dan sekaligus sebagai bekal saat nanti peneliti terjun ke dalam dunia pendidikan.

e. Bagi Peneliti Lainnya

Adapun untuk peneliti lainnya diharapkan mampu menjadi referensi bagi MA Putri Ma'arif Ponorogo dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa juga siswa lainnya.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa BAB. Adapun pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB Pertama**, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

**BAB Kedua**, kajian pustaka yang berisikan kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

**BAB Ketiga**, metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

**BAB Keempat**, hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan deskripsi data, statistic inferensial yang menyangkup uji asumsi dan uji hipotesis dan interpretasi, dan pembahasan.

**BAB Kelima**, simpulan dan saran yang berisikan simpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kemampuan Berfikir Kritis

###### a. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan adalah suatu kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, merupakan berbuat dan juga berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Kemampuan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah agar mengkonstruksi dalam pengetahuan mereka sendiri. Yang mana mereka aktif membangun sebuah pemahaman dalam suatu persoalan segala sesuatu yang telah mereka hadapi dalam sebuah proses pembelajaran. Adapun kemampuan juga dapat diartikan sebagai suatu hal atau keadaan yang dimana siswa juga dapat aktif.<sup>16</sup>

Berfikir adalah suatu kemampuan alamiah yang dapat dimiliki manusia sebagai mana pemberian berharga dari Tuhan Yang Maha Esa. Dengan melalui kemampuan inilah manusia memperoleh kedudukan mulai di sisi-Nya dan dapat membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya. Berfikir merupakan sebuah aktivitas pribadi manusia yang mengakibatkan suatu penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Dengan berfikir manusia dapat mencari suatu pemahaman, dapat menyelesaikan suatu masalah, juga membuat keputusan. Berfikir manusia mampu dapat memperoleh makna atau pemahaman tentang segala hal yang dihadapinya di dalam kehidupan.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa berfikir merupakan sebuah proses kerja otak yang terjadi akibat adanya suatu rangsangan dan informasi (Tulisan, gambar, dan

---

<sup>16</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 9-10.

<sup>17</sup> Maulana, *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Kreatif*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), 1.

suara) yang kemudian diolah atau dipahami dengan melibatkan persoalan yang pernah terjadi.

Kata kritis ini muncul dari bahasa Yunani yang berarti “hakim” dan dapat diserap oleh bahasa latin. Kritis berarti sikap tidak menerima begitu saja terhadap sesuatu yang berasal dari kekuasaan pihak lain untuk kemudian mencermati dari segala kemungkinan yang timbul dan dapat dipersoalkan, menolak ikut arus pendapat umum, dan juga mencari penjelasan serta alasan-alasan bagi hal-hal yang orang lain anggap sudah jelas.

Berfikir kritis adalah berfikir yang baik dan merenungkan tentang proses berfikir merupakan sebuah bagian dari berfikir yang baik. Menurut Mason, *“The concept of critical thinking may be one of the most significant trends in education relative to the dynamic relationship between how teacher teach and how students learn”* yang artinya berfikir kritis ini mungkin menjadi trend yang paling berpengaruh di pendidikan dalam hubungannya dengan bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut sudah menjadi tugas guru untuk mengembangkan keaktifan berfikir kritis dalam pembelajaran untuk mengasah baik kemampuan guru mengajar maupun sebagaimana siswa belajar.<sup>18</sup>

Berfikir kritis adalah sebagai suatu proses dimana siswa mengolah terlebih dahulu mengenai hal yang mereka dapatkan dengan cara mengumpulkan berbagai bukti lain yang dapat terkait dari sumber yang berbeda.

#### **b. Ciri-ciri Kemampuan Berfikir Kritis**

Adapun pada sebuah buku Zakiah dan Linda juga menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki keaktifan berfikir kritis adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Nur Fitri Amalia & Emi Pujiastuti, *“Kemampuan Berfikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model PBL, Prosiding Seminar Nasional Matematika X*, (Semarang: Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNS, 2017), 524.

- 1) Mampu membedakan fakta dengan sebuah pendapat yang berupa kritikan untuk membangun maupun merusak.
- 2) Juga dapat membedakan dari kesimpulan yang tepat ataupun salah dalam informasi diterima maupun menarik dari kesimpulan dari sebuah data yang benar.
- 3) Juga mampu dalam mengenali dengan rinci pada suatu keputusan juga mendeteksi dari sebuah permasalahan.
- 4) Mampu untuk mengidentifikasi dalam segala bentuk akibat yang memungkinkan hal itu terjadi terhadap suatu pemecahan masalah dalam sistematis, maupun sebuah ide-ide dan juga dalam situasi maupun kondisi.<sup>19</sup>

### c. Tujuan Kemampuan Berfikir Kritis

Tujuan dari berfikir kritis merupakan suatu untuk dapat mencapai sebuah pemahaman yang mendalam. Dalam pemahaman tersebut dapat membuat siswa mengerti atau paham dibalik ide sehingga mengungkapkan sebuah makna dibalik suatu kewajiban.<sup>20</sup>

Adapun tujuan kemampuan berfikir kritis adalah sebagai berikut: 1) mengembangkan suatu kecapakan analisis, 2) mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamata, 3) meningkatkan kecapan menyimak, 4) mengembangkan kemampuan konsentrasi, 5) meningkatkan kecapakan mendengar, 6) mengembangkan kecapakan, strategi, dan kebiasaan belajar yang terfokus, 7) belajar tema-tema atau suatu istilah-istilah dan fakta-fakta, 8) belajar konsep-konsep dan teori-teori, 9) meningkatkan kecapakan mengurai

---

<sup>19</sup> Zakiah & Lestari, *Berfikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), 8-13.

<sup>20</sup> Elaine Johnson, *Kontekstual Teaching and Learning*, (California: Kaifah, 2011), 02.

elemen-elemen yang ada dalam tema-tema dan fakta-fakta ilmu pengetahuan, 10) meningkatkan kecakapan menjabarkan unsur-unsur yang ada dalam sebuah teori.<sup>21</sup>

#### **d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berfikir Kritis**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1) Kondisi Fisik

Dalam kondisi fisik merupakan suatu kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia dihadapan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang agar memecahkan suatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pemikirannya.

##### 2) Motivasi

Dalam motivasi merupakan hasil faktor internal dan eksternal, motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu ataupun memperlihatkan sebuah perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi yang tinggi dapat terlihat dari kemampuan ataupun kapasitas atau sebuah daya serap dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan, menentang kondisi yang tidak mau berubah ke arah yang lebih baik, dalam menggunakan kesalahan sebagai kesimpulan belajar, semakin cepat memperoleh suatu tujuan juga sebuah kepuasan, memperlihatkan tekad diri, sikap konstruktif, memperlihatkan hasrat dan keinginan, dan serta kesedihan dalam menyetujui hasil sebuah perilaku.

---

<sup>21</sup> Hizyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), 141.

### 3) Kecemasan

Pada kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebih yang dapat melampaui agar menanganinya (internal, eksternal). Reaksi terhadap kecemasan juga dapat bersifat: a) konstruktif, memotivasi individu agar belajar dan juga mengadakan sebuah perubahan terutama perubahan pada suatu perasaan yang tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup, b) destruktif, yang menimbulkan tingkah laku dan juga fungsi yang dapat menyangkut suatu kecemasan berat ataupun panik juga serta dapat membatasi seseorang dalam suatu berfikir.

### 4) Perkembangan Intelektual

Dalam intelektual ataupun kecerdasan yang merupakan suatu mental seseorang agar merespon dan menyelesaikan dalam persoalan, menghubungkan suatu hal dengan lain dan dapat merespon dengan baik disetiap stimulus. Perkembangan intelektual tiap orang yang berbeda-beda disesuaikan dengan usia, dan tingkah perkembangannya. Rath et al menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berfikir kritis merupakan sebuah interaksi antara pengajar dan siswa.<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan ada 4 hal yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa yang mulai dari kondisi fisik, motivasi, kecemasan, dan perkembangan intelektual siswa.

#### e. Langkah-langkah Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis

Dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dapat dilakukan dalam suasana santai dalam keseharian kita. Yaitu dengan cara-cara sederhana di bawah ini dapat kita lakukan baik di rumah maupun di sekolah untuk menumbuhkan pola

---

<sup>22</sup> Rath et al dalam Zafri, *Berfikir Kritis Pembelajaran Sejarah*, (Jurnal Diakronika Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 8, 2012), 3-4.



kemampuan berfikir kritis adalah sebagai berikut: 1) ajarkan siswa untuk mengamati suatu benda dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatannya, 2) ajak siswa untuk membandingkan dua objek yang berbeda dan kontras, sehingga siswa belajar untuk menganalisis dan dapat mengategorikan persamaan dan perbedaan dari objek yang telah diamatinya, 3) mendiskusikan dan menganalisis sebuah cerita, 4) mengajarkan kerjasama dalam permainan yang menyenangkan, 5) meminta siswa untuk melanjutkan sebuah cerita, biarkan siswa dapat mengembangkan imajinasi dan daya kreatifitasnya untuk menentukan arah dan bagaimana ending ceritanya.

**f. Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis**

Alasan mengapa diperlukanya kemampuan berfikir kritis merupakan adanya ledakan informasi. Agar dapat mendapatkan sebuah informasi yang baik diperlukan evaluasi terhadap data dan sumber informasi yang ada. Kemampuan mengevaluasi dan memutuskan agar menggunakan informasi yang diperoleh dengan benar yang dibutuhkan sebuah kemampuan berfikir kritis. Karena kemampuan berfikir kritis ini juga diperlukan dalam pengembangan pada siswa. Adanya sebuah tantangan yang global, maka dibutuhkan sebuah penelitian dan sebuah pengembangan kemampuan berfikir kritis. Adanya suatu perbedaan pengetahuan warga negara dalam pengembangan sebuah teknologi dan informasi ini juga perlu sebuah antisipasi. Yang mana agar siswa tidak mudah untuk mempercayai dalam sebuah informasi yang juga belum tentu kebenarannya, siswa juga perlu dilatih agar melakukan evaluasi dari berbagai sumber baik informasi melalui web maupun melalui informasi lainnya. Keaktifan berfikir kritis ini adalah sangat perlu sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang atau dimasa yang akan datang.

Dalam kemampuan berfikir kritis ini juga dapat dikembangkan dengan metode yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran yang dapat mendukung dan juga mendorong siswa untuk meningkatkan pengetahuannya sendiri dan juga dapat melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih terpusatkan pada siswa agar melakukan eksplorasi, percobaan, penemuan serta pemecahan masalah melalui belajar kelompok kecil maupun kelompok besar. Siswa bisa mengasah kemampuan berfikir kritisnya secara jelas dan juga rasional agar mengungkapkan sebuah gagasan, ataupun ide-ide yang dapat membuat sebuah keputusan, menganalisis juga dapat memecahkan permasalahan dengan cara yang tepat dan baik.<sup>23</sup>

Adapun kesimpulan dari kemampuan berfikir kritis ini merupakan suatu kemampuan yang dapat dimiliki oleh siswa agar menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, juga membuat suatu keputusan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa, dengan kemampuan berfikir kritis, siswa juga lebih terbuka dengan pemikiran, gagasan atau sebuah ide-ide dan pendapat orang lain.

#### **g. Indikator Kemampuan Berfikir Kritis**

Adapun indikator dari kemampuan berfikir kritis adalah sebagai berikut: 1) merumuskan masalah, kejadian yang menimbulkan pertanyaan kenapa dan kenapa. 2) memberikan argumentasi, menyatakan pendapat, gagasan, atau ide kepada orang-orang yang mendengarkan, 3) memberikan penjelasan sederhana yang terdiri atas memfokuskan pertanyaan, menganalisis, juga bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang, 4) membangun keterampilan dasar yang terdiri atas pertimbangan kredibilitas dalam suatu sumber dan mengobservasi dan mempertimbangkan sebuah hasil observasi, 5)

---

<sup>23</sup> Hamdani, dkk, *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Metode Eksperimen, Proceeding Biology Education Conference* Vol. 16, No. 1, 2019, 141-142.

menyimpulkan yang terdiri untuk membuka deduksi, penalaran yang beralur dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum menuju pada penyimpulan yang bersifat khusus, 6) menginduksi ataupun mempertimbangkan sebuah hasil induksi juga membuat untuk mempertimbangkan sebuah nilai keputusan, 7) memberikan penjelasan lanjut yang terdiri dari atas mengidentifikasi asumsi, 8) melakukan evaluasi, proses penilaian dan pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang, dan 9) mengatur sebuah strategi juga teknik yang terdiri atas memutuskan sebuah tindakan.<sup>24</sup>

## 2. Persepsi Siswa

### a. Pengertian Persepsi Siswa

Kata persepsi berasal dari kata “perception” yang berarti pengalaman, pengamatan, rangsangan, dan penginderaan.<sup>25</sup> Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses pengindraan tidak dapat lepas dari proses persepsi dan proses persepsi tidak lepas dari persepsi.

Persepsi sosial adalah suatu kesadaran dan penilaian individu akan adanya orang lain atau perilaku orang lain yang terjadi disekitarnya. Sebagai penilaian terhadap penampilan fisik dan ciri-ciri perilaku orang lain.<sup>26</sup> Pembentukan persepsi sosial seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: 1) Stereotype, pandangan individu tentang ciri-ciri perilaku sekelompok orang tertentu (seperti kelas ekonomi, pendidikan, bentuk buku, jenis kelamin, dan sebagainya) sangat mempengaruhi oleh kesan pertama individu tersebut. 2)

---

<sup>24</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 3.

<sup>25</sup> Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 424.

<sup>26</sup> Sumanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2014), 57.

Persepsi diri, Pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Gage dan Crombagh (1955) menunjukkan adanya kecenderungan seseorang untuk melihat kesamaan yang ada antara individu dengan orang lain yang ditemuinya. Proses persepsi tidak lepas dari sistem sensori karena proses persepsi didahului oleh sistem sensori (pengindraan). Pengertian persepsi adalah proses mengintegrasikan, mengenali, dan menginterpretasikan informasi yang diterima oleh sistem sensori, sehingga menyadari dan mengetahui apa yang diindra sebagai bentuk respon dari individu.

**b. Proses Terjadinya Persepsi Siswa**

Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Sub proses yang lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran. Persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis, bahkan diperlukan bagi orang yang paling sedikit terpengaruh atau sadar akan adanya rangsangan menerima dan dengan suatu cara menahan dampak dari rangsangannya.

Dari segi psikologis dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam persepsi terdapat tiga komponen utama berikut: 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. 2) Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi kepribadian dan kecerdasan, interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pemilihan kategori, informasi yang diterimanya yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana. 3) Interpretasi dan

persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.<sup>27</sup>

### 3. Metode Diskusi

#### a. Pengertian Metode Diskusi

Secara etimologis (bahasa), metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu “methodos” kata ini terdiri dari dua suku kata, ialah “metha” yang berarti melalui ataupun melewati, dan “hodos” yang berarti jalan ataupun cara. Maka metode ini mempunyai arti cara untuk melakukan sesuatu agar dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.<sup>28</sup> Metode merupakan teknik untuk penyajian dikuasai guru untuk mengajar atau dapat menyajikan bahan suatu pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok atau klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Diskusi berasal dari bahasa latin adalah *Discussus* yang terdiri dari kata *dis* dan *cuture*. *Dis* memiliki arti terpisah sedangkan *cuture* memiliki arti menggoncangkan ataupun memukul. Secara etimologi *discutire* merupakan suatu pukulan yang dapat memisahkan sesuatu ataupun dengan membuat sesuatu yang menjadi jelas dengan cara memecahkan ataupun menguraikan.

Metode diskusi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk dapat tukar menukar sebuah informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Adapun tujuan dari tukar menukar adalah agar memperoleh sebuah pengertian bersama dengan lebih jelas dan lebih teliti dalam mengenai suatu hal yang dijadikan sebagian bahan diskusi, serta dapat mempersiapkan juga dapat

<sup>27</sup> Ira Puspitawati Dkk, *Psikologi faal*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 113.

<sup>28</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 3.



menyelesaikan sebuah keputusan secara bersama. Oleh karena itu, diskusi berbeda dengan metode debat yang dinilai cenderung pada sebuah adu argumentasi. Diskusi ini berbeda dari metode ceramah, diskusi tidak hanya melibatkan suatu pengarahan guru, akan tetapi dalam diskusi siswa agar berusaha dalam menggali berbagai suatu hal yang berkaitan dari sebuah tema atau materi yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu juga, diskusi mengandung suatu nilai demokratis dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa agar dapat mengeluarkan pendapat dan mengembangkan sebuah ide-ide yang baik.<sup>29</sup>

Menurut Suryosubroto, metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan sebuah kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok agar mengadakan sebuah perbincangan ilmiah guna mengumpulkan suatu pendapat, membuat sebuah kesimpulan ataupun dapat menyusun dalam berbagai alternative pemecahan dalam suatu masalah.<sup>30</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang telah digunakan dengan suatu cara dalam menyajikan sebuah bahan pelajaran yang telah diberikan kepada siswa agar dapat memecahkan masalah juga diperbincangkan dengan suatu jalan bertukar fikiran, juga mengumpulkan pendapat maupun menarik suatu kesimpulan dari permasalahan berdasarkan pengalaman juga pengetahuan yang diperoleh melalui kerjasama maupun musyawarah sesama siswa.

#### **b. Tujuan Metode Diskusi**

Adapun tujuan dari metode diskusi adalah untuk menyelesaikan masalah, dapat menjawab pertanyaan dan juga memahami pengetahuan siswa, serta agar

---

<sup>29</sup> Dewi Vita Susana & Suyato, *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum 2017.

<sup>30</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 167.

membantu untuk memberikan suatu keputusan. Tujuan dari metode diskusi adalah dengan metode diskusi yang mendorong siswa agar dapat menyalurkan kemampuannya untuk memecahkan suatu masalah tanpa bergantung pada pendapat orang lain. Siswa juga mampu mengatakan pendapatnya secara lisan karena hal ini perlu untuk melatih kehidupannya yang demokratis. Diskusi memberikan suatu kemungkinan kepada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk dapat memecahkan suatu masalah secara bersama.<sup>31</sup>

### c. Jenis-jenis Metode Diskusi

Di dalam metode diskusi ini terdapat ada beberapa jenis-jenis diskusi adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Diskusi kelas atau biasa disebut juga diskusi kelompok adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.
- 2) Diskusi kelompok kecil atau *Buzz Group*, adalah suatu diskusi kelompok kecil yang terdiri dari (3-6) orang. Tempat duduk diatur dengan sedemikian rupa sehingga siswa saling berhadapan agar memudahkan pertukaran pendapat diskusi kelompok kecil ini dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang atau maksimal 10 orang. Yang mana dalam pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Dalam selesai diskusi kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

---

<sup>31</sup> Raito, Sopia Agustin, *Pengaruh Implementasi Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berfikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Otomatisasi & Tata Kelola (OTKP) di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut*, Jurnal MASAGI, Vol. 01, No. 01, 2022, 04.

<sup>32</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2021), 14-15.

- 3) Simposium merupakan suatu metode mengajar dengan cara membahas sebuah persoalan yang dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian.
- 4) Diskusi panel adalah suatu pembahasan masalah yang dilakukan oleh beberapa orang penulis yang biasa terdiri dari 4-5 orang dihadapan audiens. Atau juga merupakan suatu diskusi kelompok kecil (3-6) orang yang telah dianggap ahli untuk mendiskusikan objek tertentu dengan cara duduk melingkar yang dipimpin oleh seorang moderator dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, akan tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi.
- 5) *Whole group*, adalah suatu bentuk diskusi kelompok besar (pleno, klasik, paripurna).
- 6) *Syndicare group*, adalah bentuk diskusi dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari (3-6) orang yang masing-masingnya melakukan tugas-tugas berbeda. Guru menjelaskan garis besar masalah dengan aspek-aspeknya. Kemudian tiap kelompok bertugas membahas suatu aspek tertentu yang berbeda dengan kelompok lainnya dan membuat sebuah kesimpulan untuk dilaporkan dalam sidang pleno serta juga didiskusikan lebih lanjut.
- 7) *Simposium*, adalah bentuk diskusi yang dilaksanakan dengan membahas berbagai aspek dengan subjek tertentu. Dalam suatu kegiatan ini juga sering menggunakan sidang parallel, karena ada beberapa orang penyaji. Di setiap penyaji menyajikan karyanya dalam waktu 5-20 menit diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari audience (peserta). Bahasan dan sanggahan dirumuskan oleh panitia sebagai hasil *simposium*.
- 8) *Brainstorming*, merupakan suatu diskusi di mana anggota kelompok bebas menyumbangkan sebuah ide-ide baru terhadap suatu masalah tertentu, di bawah

seorang ketua dan dilaksanakan dengan cepat (waktu pendek). Dalam semua ide yang sudah masuk dicatat untuk kemudian diklasifikasikan menurut suatu urutan tertentu. Suatu saat mungkin ada di antara ide baru tersebut yang dirasa menarik untuk dikembangkan.

- 9) Informasi debate, adalah diskusi dengan cara membagi kelas menjadi 2 kelompok yang pro dan kontra yang dalam diskusi ini diikuti tangkisan dengan tata tertib yang longgar agar diperoleh kajian yang dimensi dan kedalamannya tinggi.
- 10) Seminar, pada umumnya adalah suatu pembahasan yang bersifat ilmiah. Suatu pokok persoalan dibahas secara teoritis, bila perlu dibuka suatu pandangan umum. Berdasarkan kertas kerja yang ada, peserta menjadi beberapa kelompok untuk membahas lebih lanjut. Pimpinan kelompok sewaktu-waktu menyimpulkan kerja kelompoknya dan dari hasil-hasil kelompok yang disusun suatu perumusan oleh panitia perumus yang ditinjaunya.

#### **d. Indikator Metode Diskusi**

Dengan secara sederhana ada beberapa indikator metode diskusi adalah sebagai berikut:

##### **1) Langkah Persiapan**

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan persiapan diskusi adalah sebagai berikut: a) Merumuskan suatu tujuan yang akan dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun yang khusus, b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya, c) Menetapkan suatu masalah yang ada, dan d) Mempersiapkan segala sesuatu yang dapat berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

##### **2) Pelaksanaan Diskusi**

Adapun hal yang harus diperhatikan ketika melaksanakan diskusi adalah sebagai berikut: a) Memeriksa segala persiapan yang telah dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, c) melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi seharusnya memperhatikan suasana ataupun iklim belajar yang dapat menyenangkan, d) memberikan kesempatan yang sama kepada siswa diskusi agar mengeluarkan gagasan atau ide-idenya, e) mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahasnya. Dengan hal ini sangat penting sebab tanpa pengendalian bisanya arah pembahasan menjadi lebar dan tidak dapat terfokuskan.

### 3) Menutup Diskusi

Pada akhir dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang harus dilakukan hal-hal adalah sebagai berikut: a) membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan, b) *me-review* jalanya diskusi dengan meminta pendapat seluruh siswa sebagai umpan balik agar perbaikan di selanjutnya.

#### e. Kelebihan Metode Diskusi

Sebagaimana metode-metode pembelajaran yang lain, bahwa metode diskusi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan ada beberapa kelebihan dari metode diskusi ini adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Mendorong siswa untuk berfikir.
- 2) Mendorong siswa untuk mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- 3) Mendorong siswa untuk mengembangkan pikirannya dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama.

---

<sup>33</sup> Muwahidah Nur Hasanah, dkk, *Metode Pembelajaran PAI*, (Sumatra Barat: CV. Aska Pustaka, 2022), 70.



- 4) Mengambil suatu alternatif sebuah jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.
- 5) Membiasakan peserta didik agar suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri.
- 6) Membiasakan untuk berikap toleran.
- 7) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- 8) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- 9) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

**f. Kekurangan Metode Diskusi**

Dalam metode diskusi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan ada beberapa kekurangan dari metode diskusi ini adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi yang dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara
- 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulanya menjadi kabur dan sulit untuk dipahami.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- 4) Dalam diskusi ini sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.

---

<sup>34</sup> Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 14.

### **g. Pengaruh Antara Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis**

Metode diskusi merupakan metode mengajar yang sangat erat kaitannya dengan belajar. Yaitu untuk mendorong siswa agar dapat menyalurkan kemampuannya untuk memecahkan suatu masalah tanpa bergantung pada pendapat orang lain dan metode ini juga dimaksudkan untuk merangsang pemikiran siswa dalam suatu pandangan maupun pemahaman.

Menurut Zaleha Ishaq Kemampuan Berfikir Kritis merupakan keterampilan dengan menggunakan proses berfikir dasar untuk menganalisis argument, memunculkan wawasan, dan interpretasi ke dalam suatu pola penalaran yang logis, memahami asumsi yang mendasari setiap posisi melalui pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dikelas.<sup>35</sup> Berpikir kritis sangat penting agar dapat menggunakan potensi pikiran secara optimal sehingga menjadi siswa yang cermat dan kreatif.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses strategi untuk meminta penjelasan tentang sesuatu hal yang membuat rasa ingin tahu seseorang mengenai hal tersebut sekaligus merupakan cara seseorang dalam melihat suatu pernyataan, masalah ataupun gagasan secara objektif. Berpikir kritis dapat juga dikatakan sebagai suatu keterampilan berpikir secara efektif untuk memutuskan hal-hal yang dilakukan dimana kemampuan berpikir kritis setiap siswa tidaklah sama, oleh karena itu kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran perlu dilatih dan dikembangkan oleh guru, misalnya dengan adanya metode pembelajaran seperti metode diskusi ini.

Dengan adanya metode-metode pembelajaran, menggunakan metode diskusi khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, kemampuan berfikir

---

<sup>35</sup> Zaleha Ishaq Hasoubah, *Mengasah Pemikiran Kreatif dan Kritis*, (Bandung: Nuansa, 2010). 84.

kritis siswa akan semakin cerdas karena proses interaksi yang berlangsung, mereka berdiskusi, berdebat tentang apa yang diyakininya benar, dan berpendapat dalam memberikan suatu keputusan yang tepat.

#### 4. Metode Inkuiri

##### a. Pengertian Metode Inkuiri

Secara bahasa inkuiri berasal dari kata *inquire* dan kata *inquiry* kata *inquire* berarti menanyakan, meminta keterangan, ataupun menyelidiki, sedangkan kata inkuiri berarti penyelidikan. Sehingga secara bahasa metode inkuiri berarti pola mengajar siswa penemuan, bertanya, meminta keterangan dan penyelidikan. Pengertian metode inkuiri secara istilah merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan juga analisis agar mencari dan menemukan sendiri sebuah jawaban dari suatu masalah yang telah dipertanyakan. Adapun menurut pengertian lain inkuiri adalah sebuah teknik mengajar yang berusaha meletakkan suatu dasar dan dapat mengembangkan cara yang berfikir ilmiah.<sup>36</sup>

Dalam sistem ini menempatkan siswa siswa lebih banyak belajar sendiri, dalam mengembangkan kreativitas dalam memecahkan suatu masalah. Siswa benar-benar ditetapkan sebagai subjek belajar, tugas guru merupakan memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas agar dipecahkan oleh siswa itu sendiri. Tugas guru berikutnya adalah menyelidiki sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan suatu masalah. Harus ada bimbingan dan pengawasan dari guru harus diperlukan, akan tetapi campur tangan terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah juga harus dikurangi.

Dengan demikian berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa metode inkuiri adalah sistem penyampaian materi terhadap siswa yang

---

<sup>36</sup> La Adu, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 226-227.

mengedepankan suatu kemampuan daya pikir dimana guru mengajukan suatu permasalahan terkait materi pembelajaran kemudian siswa berusaha sebagai pengarah dan juga fasilitator dalam proses pembelajaran berlangsung.

#### **b. Tujuan Metode Inkuiri**

Adapun tujuan dari metode inkuiri ini adalah sebagai berikut: 1) mengembangkan sikap ingin tahu, 2) mengembangkan kemampuan berfikir siswa agar lebih tanggap, cermat, serta melatih daya nalar (kritis, analitis, dan logis), 3) mengembangkan sikap, keterampilan, rasa percaya diri siswa dalam mengambil keputusan yang tepat dan bersifat obyektif, dan 4) mengungkapkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.<sup>37</sup>

#### **c. Macam-macam Metode Inkuiri**

Menurut para ahli, metode inkuiri ini terdiri dari tiga macam, ketiga macam pembagian tersebut adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

##### 1) Inkuiri terbimbing (*guide inquiry*)

Dalam metode inkuiri terbimbing, peserta didik memperoleh pedoman sesuai kebutuhannya. Pada umumnya, pedoman diberikan dalam bentuk pertanyaan. Pada sebuah kondisi murid belum memiliki pengalaman belajar dengan metode inkuiri, guru perlu memberi bimbingan dan pengarahannya secara menyeluruh maupun terperinci. Seiring berjalannya waktu, guru dapat mengurangi secara bertahap sesuai perkembangan muridnya. Pada pelaksanaan metode inkuiri model ini sebagian besar ditentukan oleh guru. Sebagai contoh, siswa tidak merumuskan permasalahan, adapun petunjuk detail mengenai cara penyusunan dan pencatatan data diberikan oleh guru.

<sup>37</sup> Mukhlis Rohmadi, *Dasar-dasar Pendidikan MIPA*, (Palangka Raya: KKR Production, 2022), 55-56.

<sup>38</sup> N. Adi Setyanto, *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 203-204.

2) Inkuiri bebas (*free inquiry*)

Dalam metode inkuiri bebas, murid melakukan suatu penelitian sendiri atau secara mandiri sebagaimana ilmuwan. Siswa harus mengidentifikasi serta merumuskan berbagai suatu topik permasalahan yang hendak diselidiki. Metode ini juga dikenal dengan sebutan *inquiry role approach* karena melibatkan siswa dalam kelompok tertentu. Disetiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing, misalnya coordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatat data, serta juga penilai dalam suatu proses.

3) Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*)

Dalam metode inkuiri bebas yang dimodifikasi, guru memberikan suatu permasalahan, kemudian siswa diminta agar memecahkan melalui pengamatan, eksplorasi, serta prosedur penelitian.

**d. Indikator dari Metode Inkuiri**

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan pertanyaan atau masalah, untuk membimbing dalam mengidentifikasi suatu masalah.
- 2) Membuat hipotesisi, untuk memberikan kesempatan berpendapat dan menentukan hipotesis yang relevan dengan suatu permasalahan.
- 3) Merancang percobaan, untuk membimbing dan menentukan langkah-langkah percobaan.
- 4) Melakukan percobaan untuk memperoleh suatu data, untuk membimbing dan mendapatkan sebuah data dalam percobaan.
- 5) Mengumpulkan dan menganalisis data, untuk memberikan kesempatan pada setiap kelompok dalam menyampaikan hasil data yang telah didapkannya.



- 6) Membuat kesimpulan, untuk membimbing dalam membuat suatu kesimpulan berdasarkan data yang telah diperolehnya.

**e. Langkah-langkah Penerapan Metode Inkuiri**

Adapun langkah-langkah penerapan metode inkuiri ini adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Orientasi, langkah orientasi merupakan untuk membina suasana ataupun iklim pembelajaran yang responsip.
- 2) Merumuskan masalah, merumuskan masalah adalah langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji yang disebabkan suatu masalah tentu ada jawabannya, juga siswa yang didorong untuk mencari suatu jawaban yang tepat.
- 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis merupakan suatu jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
- 4) Mengumpulkan data, mengumpulkan data merupakan suatu aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- 5) Menguji hipotesis, menguji hipotesis merupakan suatu proses menentukan suatu jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data ataupun informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- 6) Merumuskan kesimpulan, merumuskan kesimpulan adalah suatu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh data, menguji hipotesis hasil pengujian dari hipotesis.

---

<sup>39</sup> Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 227-228.

#### **f. Kelebihan Metode Inkuiri**

Adapun kelebihan dari metode inkuiri ini adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Siswa dapat mengembangkan penguasaan keterampilan dan suatu proses kognitif.
- 2) Memberi kesempatan pada siswa untuk dapat maju dengan sesuai kemampuan.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 5) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah suatu proses perubahan.

#### **g. Kekurangan Metode Inkuiri**

Adapun kekurangan dari metode inkuiri ini adalah sebagai berikut:

- 1) Digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena tidak sesuai dengan kebiasaan belajar siswa.
- 3) Guru sering kali terkendala dalam menyesuaikan waktu dengan proses implementasinya karena inkuiri membutuhkan waktu yang panjang.
- 4) Pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan jika keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi.

#### **h. Pengaruh Antara Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis**

Hubungan antara metode inkuiri dengan kemampuan berpikir kritis yaitu metode inkuiri ini, tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja, tapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Pada hakikatnya inkuiri adalah sebuah proses. Semua tahapan inkuiri

---

<sup>40</sup> Eko Sudarmanto, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, (Cirebon: Insania, 2021), 122-123.

yang sudah dijelaskan sebelumnya, merupakan kegiatan belajar dari siswa. Guru berperan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.<sup>41</sup>

Jadi, hubungan antara metode inquiri dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits yaitu dengan metode inkuiri, peserta didik akan menjadi terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dapat menggali potensinya, dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pencarian dan penemuan dari pengetahuannya sendiri. Dalam menemukan dan memecahkan suatu permasalahan pada mata pelajaran Qur'an Hadits, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu dengan menggunakan berbagai sumber, dan guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pertanyaan, berargumen, berpendapat, dan juga memberikan ide-ide baru yang didapatnya.

Dengan demikian, siswa berantusias dan berlomba untuk berkompetisi menjawab pertanyaan dan menemukan serta memecahkan masalahnya. Sehingga, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan baik tanpa adanya suatu paksaan dan tanpa terpaksa apa yang disampaikan guru. Disamping itu, pembelajaran Qur'an Hadits menjadi menyenangkan dan dapat menemukan ide-ide tanpa adanya rasa takut, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

## **5. Al-Qur'an Hadist**

### **a. Pengertian Al-Qur'an Hadist**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah swt, kepada nabi Muhammad saw, sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Sedangkan hadist adalah sebagai suatu keterangan-keterangan dari Rasulullah saw, yang sampai kepada kita. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Al-

---

<sup>41</sup> Wowo Sunaryo Kuswan, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 205-206.

Qur'an Hadist adalah sebagai pegangan umat Islam agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.<sup>42</sup>

Pendidikan Al-Qur'an merupakan integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya sebuah faktor yang dapat menentukan dalam sebuah pembentukan watak dan kepribadian siswa, akan tetapi dalam cara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadist juga memiliki kontribusi dalam memberikan sebuah motivasi siswa agar dapat mempratikkan sebuah nilai-nilai agama Islam yang mana terdapat sebagai terkandung dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ini adalah sebagai salah satu unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah yang merupakan pembelajaran pada siswa agar dapat memahami Al-Qur'an Hadist yang sebagaimana sumber ajaran agama Islam dan dapat mengamalkan sebuah isi kandungan dan pandangannya sebagai suatu petunjuk dan sebuah landasan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Tujuan Al-Qur'an Hadist**

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ini juga mempunyai sebuah tujuan dan juga fungsi, yang mana tujuan itu sendiri untuk siswa dapat semangat dalam membaca Al-Qur'an Hadist dengan baik dan benar, serta juga dapat memperlajariny, maupun memahami, juga meyakini sebuah kebenarannya, dan juga dapat mengamalkan ajaran-ajaran dalam nilai-nilai yang dapat terkandung di dalamnya yang sebagaimana sebuah petunjuk dan juga dapat menjadi pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

---

<sup>42</sup> Wadud, *Pelajaran Al-Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), 8.

### c. Fungsi Al-Qur'an Hadist

Pada fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam madrasah memiliki fungsi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, adalah untuk meningkatkan sebuah keimanan juga ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun juga pada jenjang pendidikan yang sebelumnya.
- 2) Perbaikan, adalah sebagai suatu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam suatu keyakinan, pemahaman, juga pada sebuah pengalaman ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, adalah agar menangkal suatu hal-hal negatif dari lingkungan ataupun suatu budaya lain yang dapat membahayakan diri dan juga menghambat perkembangannya juga menuju manusia Indonesia seutuhnya yang dapat beriman dan bertaqwa kepada Allah sw.
- 4) Pembiasaan, adalah untuk menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an Hadist sebagai suatu petunjuk dan juga pedoman bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

### B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang peneliti temukan. Telaah pustaka atau penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Ujang Herli Efendi yang berjudul “pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi (studi analisis di kelas XI MAN Model Ciwaringin Kabupaten Cirebon)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode diskusi, kemampuan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran, dan seberapa besar pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dikelas XI MAN Model Ciwaringin Kabupaten



Cirebon. Penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa pemilihan dan penggunaan metode yang baik akan dapat memacu daya berfikir kritis siswa, salah satu diantaranya adalah dengan metode diskusi. Dengan metode diskusi maka yang diharapkan pelaksanaan proses pembelajaran dapat optimal sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dan studi pustaka. Populasi penelitian ini sebanyak 160 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi 40 siswa. Data yang terkumpul diuji dengan tingkat validitas dan regresi, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS v.17.0. Kesimpulannya dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan penerapan metode diskusi tergolong cukup baik dalam pelaksanaannya, terlihat dengan hasil yang diperoleh 55,8% dan kemampuan berfikir kritis siswa tergolong cukup baik dengan hasil yang diperoleh 64,5%. Besarnya pengaruh penerapan metode diskusi yaitu 19,7% berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Adapun persamaan garis regresi yaitu  $\hat{y} = 19.734 + 0.403X$ . Adapun perhitungan uji Anova didapatkan nilai  $\text{Sig} = 0,004 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada artinya terdapat pengaruh metode diskusi (X) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa (Y).<sup>43</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, dan juga sama-sama membahas kemampuan berfikir kritis. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabelnya hanya menggunakan 2 variabel yaitu variabel X (metode diskusi) dan Y (kemampuan berfikir kritis).

---

<sup>43</sup> Ujang Herli Efendi, "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Studi Analisis di Kelas XI MAN Model Ciwaringin Kabupaten Cirebon", (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012).

Sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel yaitu variabel  $X_1$  (metode diskusi), variabel  $X_2$  (metode inkuiri) dan variabel Y (kemampuan berfikir kritis).

2. Skripsi karya Irma Idrisah yang berjudul “Pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan kreatif siswa. Penelitian ini yang dilaksanakan di SMA Darul Muttaqin Bekasi pada bulan Mei 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuasai eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari 26 murid (kelas eksperimen) dan 26 murid (kelas kontrol). Instrument penelitian ini berupa tes kemampuan berfikir kreatif dan nontes berupa observasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 73,35 dan kelompok kontrol sebesar 58,15. Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  besar 4,64 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,68 dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model inkuiri terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa.<sup>44</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, dan juga sama-sama membahas metode inkuiri. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabelnya hanya menggunakan 2 variabel yaitu variabel X (model inkuiri) dan Y (kemampuan berfikir kreatif). Sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel yaitu variabel  $X_1$  (metode diskusi), variabel  $X_2$  (metode inkuiri) dan variabel Y (kemampuan berfikir kritis).

3. Skripsi karya Ajeng Khusnul Huda yang berjudul “Pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa SMA NU Al-Ma’ruf

---

<sup>44</sup> Irma Idrisah, *Pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), 1.

Kudus". Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa SMA NU Al- Ma'ruf Kudus. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran inkuiri, adapun hasil yang diperoleh yaitu rata-rata kemampuan berfikir kritis kelas eksperimen = 81,838 dan kelas kontrol = 75,132 dengan  $t_{hitung} = 2,965$  dan  $t_{tabel} = 1,668$  berarti rata-rata terhadap kemampuan berfikir kritis dalam materi asam basa dan titrasi asam basa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terhadap perbedaan secara signifikan dalam rata-rata kemampuan berfikir kritis juga dengan metode inkuiri. Uji hipotesis penelitian telah diperoleh  $r_{bis} = 0,426$  dan koefisien determinasi = 18,172%. Sederhana hasil = yang telah diperoleh yaitu hasil belajar kelas eksperimen = 81,29 dan kelas kontrol = 75,06 dengan  $t_{hitung} = 2,401$  dan  $t_{tabel} = 1,668$  berarti rata-rata hasil belajar materi asam basa dan titrasi asam basa dalam pembelajaran dengan metode inkuiri terdapat perbedaan yang signifikan dengan rata-rata hasil belajar yang menggunakan tanpa metode inkuiri. Uji hipotesis penelitian diperoleh  $r_{bis} = 0,423$  dan koefisien determinasi = 0,423 dan koefisien determinasi = 17,919%. Uji ketuntasan belajar telah diperoleh dalam presentase ketuntasan belajar klasikal kelas eksperimen = 88,24% dan kelas kontrol 55,88% dengan presentase minimal 85%. Maka disimpulkan eksperimen yang telah mencapai suatu ketuntasan belajar klasikal dan kelas kontrol belum mencapai suatu ketuntasan belajar klasikal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa SMA NU Al- Ma'ruf Kudus.<sup>45</sup>

Persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian menggunakan metode kuantitatif, juga sama-sama membahas metode inkuiri, dan juga sama-sama menggunakan 3 variabel. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah dari

---

<sup>45</sup> Ajeng Khusnul Huda, *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA NU Al- Ma'ruf Kudus*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), 08.

segi tempat, waktu penelitian, aspek materi yang diteliti menggunakan variabel Ynya 2 yaitu  $Y_1$  (kemampuan berfikir kritis) dan  $Y_2$  (hasil belajar), sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel Ynya 1 yaitu kemampuan berfikir kritis.

4. Skripsi karya Herawati Susilo yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP”. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuasai eksperimen dengan pretes-posttest *control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Turen. Penentuan sampel dengan teknik sampling acak. Instrument pengukuran divaliditas oleh ahli, dilanjutkan dengan uji coba ke siswa. Koefisien reliabilitas tes hasil belajar kognitif 0,752, dan tes kemampuan berfikir kritis 0,774. Uji hipotesis menggunakan uji anova, hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan berfikir kritis siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (65,96) berbeda nyata dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional (58,23), dan hasil belajar sains kelas eksperimen 50,8 berbeda nyata dengan kelas kontrol (39,5).<sup>46</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, sama-sama membahas kemampuan berfikir kritis, juga menggunakan 3 variabel. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah dari segi tempat, waktu penelitian, aspek materi yang diteliti menggunakan variabel Ynya 2 yaitu  $Y_1$  (kemampuan berfikir kritis) dan  $Y_2$  (hasil belajar), sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel Ynya 1 yaitu kemampuan berfikir kritis.

5. Skripsi karya Meylinda Anggreani yang berjudul “Pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap

---

<sup>46</sup> Hermawati Susilo, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP”, Skripsi (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015), 1

kemampuan berfikir kritis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *true experimental Design* dengan kelas eksperimen menggunakan metode diskusi kelompok kecil dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan desain penelitian adalah *posttest-only control design*. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas VII SMPN 5 Kota Cirebon. Teknik analisis data untuk mengukur respon siswa terhadap strategi pembelajaran menggunakan *product moment* yang diperoleh 0,46 yang tergolong sedang, selanjutnya uji koefisien korelasi diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,97 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03, karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,97 > 2,03$ ), maka koefisien korelasi diterima dan signifikan. Teknik analisis data tes untuk menghitung perbedaan pemahaman matematis kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji T-Test *for related*, diperoleh  $t_{hitung} = 5,98$  dan  $t_{tabel} = 1,99$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,98 > 1,99$ ), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.<sup>47</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, sama-sama membahas metode diskusi dan kemampuan berfikir kritis. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah dari segi tempat, waktu penelitian, aspek materi yang diteliti menggunakan variabel 2 X (metode diskusi) dan Y (kemampuan berfikir kritis), sedangkan peneliti menggunakan variabel 3 X<sub>1</sub> (Metode diskusi), X<sub>2</sub> (metode inkuiri), dan variabel Y 1 yaitu kemampuan berfikir kritis.

6. Skripsi karya Asri Hazbar yang berjudul “Pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao-pao kab. Gowa. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode diskusi dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Pesantren Kab. Gowa, 2) untuk mengetahui bagaimana keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam

---

<sup>47</sup> Meylinda Anggreani, *Pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Cirebon*, Skripsi, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015), 30.



proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao-pao Kab. Gowa, 3) untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao-pao Kab. Gowa. Metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistic. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao-pao Kab. Gowa sebanyak 139 orang. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di Pesantren Madani Pao-pao yang berjumlah 53 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel adalah *purporsive sampling*.

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif diperoleh skor rata-rata (mean) pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran 39 dan terletak pada interval (39-41) dengan presentase 32,0%, hasil ini berada pada kategori sedang. Sedangkan skor rata-rata (mean) hasil keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam proses pembelajaran 39 dan terletak pada interval (37-41) dengan presentase 37,7%, hasil ini berada pada kategori sedang. Sedangkan hasil analisis pada pengujian statistic regresi sederhana, yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada t table ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.506626 > 2,007$ ). Bahwa ini membuktikan bahwa ada pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berkomunikasi peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Kab. Gowa.<sup>48</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian metode kuantitatif, dan juga sama-sama membahas mengenai pengaruh metode diskusi. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan tiga variabel sedangkan Asri Hasbar hanya menggunakan dua variabel, yang mana variabel Y nya

---

<sup>48</sup> Asri Hazbar, *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao-pao Kab. Gowa*, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017).

menggunakan keterampilan berkomunikasi peserta didik sedangkan peneliti menggunakan variabel Y nya adalah kemampuan berfikir kritis siswa.

7. Skripsi karya Lilas Priana Jumanti yang berjudul “Pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makasar. Untuk mengetahui penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makasar. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makasar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang menggunakan jenis penelitian *pre-experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP negeri 26 Makasar. Yang berjumlah 251 siswa. Dengan jumlah sampelnya kelas VIII sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata pretest adalah 59,83 sedangkan soal posttest 91,63 dan hasil uji t menunjukkan memiliki nilai  $t = 17,177$  dengan tingkatan signifikan 2 tailed kelas VIII-1 0,000 dari hasil perhitungan SPSS 20 nilai dari uji-t, jika dibandingkan dengan taraf ( $\alpha$ ) = 0,05 maka  $< 0,05$ , sehingga kesimpulan dari statistika yang diambil adalah  $H_1$  diterima.<sup>49</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, sama-sama membahas metode inkuiri. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah dari segi tempat, waktu penelitian, aspek materi yang diteliti menggunakan variabel 2 variabel X dan variabel Y, sedangkan peneliti menggunakan variabel 3 variabel  $X_1$  (metode diskusi),  $X_2$  (metode inkuiri) dan Ynya 1 yaitu kemampuan berfikir kritis.

---

<sup>49</sup> Lilas Priana Jumanti, *Pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makasar*, Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2017), 50.

8. Skripsi karya Desi Ratnasari yang berjudul “Pengaruh merode *buzz group* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran biologi kelas VII Mts Patra Mandiri Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh merode *buzz group* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran biologi kelas VII Mts Patra Mandiri Palembang. Dalam rancangan penelitian ini menggunakan *noequivalent control group design* dengan metode Quasi-Eksperimen, sampel penelitian ini berjumlah 73 siswa. Setelah data diperoleh dari hasil penelitian maka data tersebut dianalisis dengan dua cara yaitu dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode *buzz group* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa, yaitu  $t_{hitung} 5,287 > t_{tabel} 1,669$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Penggunaan metode *buzz group* berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif di MTs Patra Mandiri Palembang.<sup>50</sup>
9. Skripsi karya Ulfatun Khassanah yang berjudul “Pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dan Tanya jawab terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan Ponorogo”. Pada penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh metode pembelajaran diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan, 2) mengetahui pengaruh metode pembelajaran tanya jawab terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan, 3) mengetahui pengaruh metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Jenangan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan angket dalam pengumpulan data. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan

---

<sup>50</sup> Desi Ratnasari, *Pengaruh merode buzz group terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran biologi kelas VII Mts Patra Mandiri Palembang*, Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 07.

aplikasi SPSS Versi 21. Dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dan Tanya jawab terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Jenangan dengan diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,469, yang artinya metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab mempengaruhi minat belajar 56,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>51</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan sama-sama menggunakan tiga variabel yaitu membahas metode diskusi. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel Y nya yaitu kemampuan berfikir kritis siswa sedangkan Ulfatun Khassanah hanya menggunakan variabel Y nya yaitu minat belajar siswa.

10. Skripsi karya Sopia Agustin yang berjudul “Pengaruh implementasi metode diskusi terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI kelas X otomatisasi & tata kelola (OTKP) di SMK Cileduk Al-Musaddadiyah Garut. Metode diskusi pada mata pelajaran PAI merupakan metode yang beradaptasi pada permasalahan-permasalahan yang dapat dilaksanakan secara bersama-sama dengan mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Sehingga metode diskusi bisa membuat siswa berfikir kritis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif inferensial, dengan mengumpulkan data atau informasi tentang fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan datanya adalah kuisioner yang disebarkan kepada 25 responden, observasi yang dilakukan di kelas X OTKP dengan melatih proses belajar siswa dan studi dokumentasi. Sedangkan pengolahan data dilakukan melalui analisis data statistik, berdasarkan uji statistik terdapat pengaruh antara metode diskusi pada mata pelajaran PAI sebesar 19,48% terhadap kemampuan berfikir kritis siswa, sedangkan

---

<sup>51</sup> Ulfatun Khassanah, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan Ponorogo*, (Skripsi, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

faktor-faktor lain yang mempengaruhi berfikir kritis siswa sebanyak 80,52% namun tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>52</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, sama-sama membahas kemampuan berfikir kritis. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah dari segi tempat, waktu penelitian, aspek materi yang diteliti menggunakan variabel 2 variabel X dan Y sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel 3 variabel.

### C. Kerangka Pikir

Sebelum memasuki kedalam kerangka berfikir peneliti akan menjelaskan pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 adalah pengaruh Antara Metode Diskusi dan Inkuiri Mempengaruhi Kemampuan Berfikir Kritis.

Adapun hubungan antara metode diskusi dan inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu memiliki tujuan metode diskusi dan inkuiri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Metode pembelajaran merupakan alat bantu guru untuk melakukan transfer ilmu kepada siswa agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menjadikan peran guru sebagai fasilitator sangat penting.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Sopia Agustin, *Pengaruh implementasi metode diskusi terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI kelas X otomatisasi & tata kelola (OTKP) di SMK Cileduk Al-Musaddadiyah Garut*. Skripsi, (Garut: Masagi, 2022), 1.

<sup>53</sup> Alim Mutaqin, Dkk, *Keefektifan Metode Problem Solving dan Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis*, Sinta S5, Jurnal Kewarganegaraan, Universitas Muhadi Setiabudi, P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328, Vol. 6, No. 2, July 2022, 2578.



Proses pembelajaran metode diskusi dan inkuiri menunjukkan interaksi dengan mendidik yang baik. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, guru harus memilih metode yang tepat sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah, memberikan keputusan yang tepat dan mampu memberikan kesempatan siswa dalam berpendapat didepan orang lain dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Jadi hubungan antara metode diskusi dan inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis ini sangat erat kaitanya dengan metode-metode pembelajaran yang tepat yang juga terletak pada kesiapan dan kebiasaan siswa dalam memulai proses pembelajaran serta penerapan masalah sebagai objek pembelajaran berdasarkan langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa ini seperti menggunakan metode diskusi dan inkuiri ini, agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist ini akan menjadi lebih efektif dan efisien apabila pada proses pembelajarannya tidak terbatas atau terpaku pada substansi buku teks dan berpusat pada guru saja. Akan tetapi yang lebih penting adalah memahami konsep secara nyata dan mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat kemampuan berfikir kritis siswa. Adapun hal tersebut dapat dicapai dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat juga termasuk yang membuat siswa menjadi lebih aktif, seperti halnya adalah metode diskusi dan inkuiri.

Pada proses belajar mengajar yang terdapat pada sebuah pemahaman kemudian berkembang menjadi kepekaan dan daya keaktifan siswa. Untuk menjadi warga negara yang cerdas, setiap anak harus dibina agar memiliki berbagai keahlian sesuai dengan talenta dan kemampuannya masing-masing. Pada intinya dengan belajar siswa dapat berubah menjadi lebih baik secara kognitif, afektif, psikomotorik. Bagaimana seorang guru mampu mengembangkan dan menciptakan dalam mengatur situasi dan kondisi yang

memungkinkan siswa untuk melakukan proses belajar yang baik. Sehingga bisa dapat memberikan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun seorang guru yang mengajar dikelas dituntut agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien sehingga mampu membangkitkan kemampuan berfikir kritis siswa. Dengan diharapkan siswa lebih aktif dan mampu berpendapat didepan orang lain, dapat menyelesaikan berbagai masalah atau problem-problem yang timbul karena sudah terbiasa menyelesaikan permasalahan yang telah terjadi dan dapat mengaplikasikanya segala kemampuannya dalam kehidupan sehari-harinya. Kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah karena adanya kemampuan berfikir kritis siswa ini dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah, memunculkan gagasan baru dalam menyelesaikan masalah, dan juga mampu mengambil suatu keputusan terhadap pendapat yang telah diberikannya. Selain itu juga menghadapi masalah dengan kemampuan berfikir kritis selain memunculkan gagasan atau ide-ide baru, juga pendapat, dan dapat memberikan gambaran cara atau menjadi sebuah solusi yang baik dan benar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema kerangka pikir yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa, berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian terdahulu diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X): Metode Diskusi

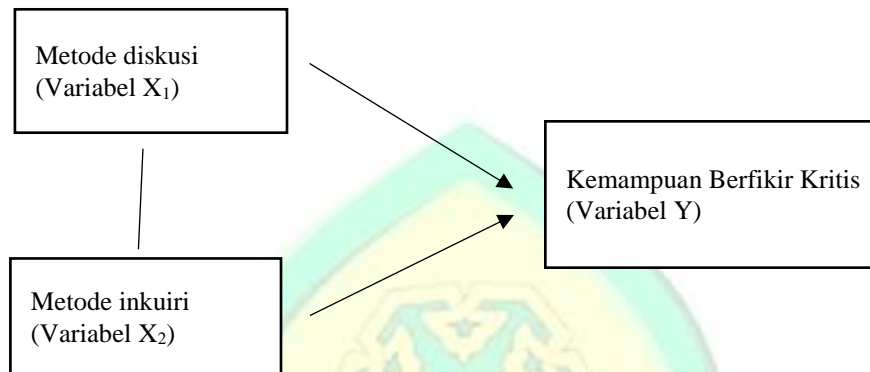
Variabel Independen (X): Metode Inkuiri

Variabel Dependen (Y<sub>1</sub>): Kemampuan Berfikir Kritis

Dari variabel diatas, adalah sebagai berikut:

1. Jika metode diskusi yang digunakan baik, maka kemampuan berfikir kritis siswa akan lebih tinggi.

2. Jika metode inkuiri yang digunakan baik, maka kemampuan berfikir kritis siswa akan lebih tinggi.
3. Jika metode diskusi dan inkuiri yang digunakan baik, maka kemampuan berfikir kritis siswa akan lebih tinggi.



Gambar 3.1  
Struktur variabel

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kalimat Tanya yang disajikan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah penelitian.<sup>54</sup> Hipotesis berupa jawaban sementara yang telah diberikan baru berdasarkan teori. Mengusulkan hipotesis dari keadaan pikiran, sebuah hipotesis yang memberikan jawaban untuk pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang kebenarannya belum dapat di pastikan sebelumnya melakukan sebuah penelitian.

Hipotesis juga disebut sebagai jawaban sementara, sebab baru disadari bahwa pada suatu teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang ditentukan pada saat pengumpulan data penelitian. Beberapa pakar juga menyebutkan bahwa hipotesis sebagai jawaban teoritis, bukan jawaban empiris.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 120.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian “Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma’arif Ponorog Tahun Pelajaran 2022/2023” ini adalah sebagai berikut:

1. **H<sub>0</sub>** : Persepsi Siswa Dalam Metode diskusi pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis Di MA Putri Ma’arif Ponorog tahun pelajaran 2022/2023.  
**H<sub>1</sub>** : Persepsi Siswa Dalam Metode diskusi pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis Di MA Putri Ma’arif Ponorog tahun pelajaran 2022/2023.
2. **H<sub>0</sub>** : Persepsi Siswa Dalam Metode inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis Di MA Putri Ma’arif Ponorog tahun pelajaran 2022/2023.  
**H<sub>1</sub>** : Persepsi Siswa Dalam Metode inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis Di MA Putri Ma’arif Ponorog tahun pelajaran 2022/2023.
3. **H<sub>0</sub>** : Persepsi Siswa Dalam Metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis Di MA Putri Ma’arif Ponorog tahun pelajaran 2022/2023.  
**H<sub>1</sub>** : Persepsi Siswa Dalam Metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis Di MA Putri Ma’arif Ponorog tahun pelajaran 2022/2023.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Yang mana penelitian kuantitatif adalah sebagai salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya merupakan sistematis, terencana, dan juga terstruktur dengan jelas pada sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Adapun definisi lain dalam menyebutkan penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, dimulai dari hasilnya.<sup>55</sup>

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang telah digunakan untuk menjawab sebuah permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga dapat menganalisis sebuah simpulan-simpulan yang digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan juga situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama pada data kuantitatif.<sup>56</sup> Dalam penelitian kuantitatif yang mana bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data yang berupa angka hasil dari pengukuran. Karena ini data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditaksir dengan baik.

##### 2. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian ini yang dilakukan dengan judul pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023

---

<sup>55</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

<sup>56</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),



adalah penelitian kuantitatif *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dengan menyelidiki empiris yang mana sistematis di ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel ini telah terjadi, ataupun karena variabel ini pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Adapun kesimpulan tentang adanya sebuah pengaruh di antara variabel ini disebut dengan berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan juga variabel terikat, tanpa intervensi langsung.<sup>57</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Putri Ma'arif Ponorogo adalah berlokasi di Jl. Sultan Agung No. 81, Desa Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. MA Putri Ma'arif Ponorogo ber-NPSAN 20584499 dan ber-kode pos 63419. Tepatnya di kelas X, XI, dan XII pada lokasi ini dijadikan tempat penelitian karena peneliti melihat adanya sebuah fenomena yang harus ada pembaharuan agar dapat mencapai suatu perubahan. Dalam proses pembelajaran memang tidak lepas dari metode konvensional, namun metode konvensional ini akan lebih baik jika menggunakan metode pembelajaran yang lebih tepat yaitu metode diskusi dan inkuiri. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa menjadi lebih mendalam. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode diskusi dan inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian adalah yang dilakukan pada tanggal 15 Januari sampai tanggal 06 Maret 2023, untuk memperoleh data-data tentang keadaan madrasah maupun informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yang mengkaji tentang pengaruh

---

<sup>57</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 119.

persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi dalam pembelajaran maupun dalam pengujian lewat angket penelitian. Yang di mana terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, dan penyusunan skripsi.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang juga mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi ini bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya jumlah obyek atau subyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.<sup>58</sup> Adapun dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X, XI, XII di MA Putri Ma'arif Ponorogo yang berjumlah 71 siswa, yang terdiri dari siswa perempuan saja.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada suatu populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).<sup>59</sup> Pada pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *sampling jenuh*. Teknik

---

<sup>58</sup> Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung Selatan: CV HIRA TECH, 2019). 48.

<sup>59</sup> Muhammad Muhyi, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018), 41.

*sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X (15 siswa), XI (24 siswa), XII (32 siswa), sehingga berjumlah seluruh siswa ada 71 orang.

#### **D. Variabel Penelitian**

Pada definisi operasional yang digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca terhadap suatu variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 variabel yaitu variabel X (bebas) metode diskusi dan inkuiri, variabel Y (terikat) kemampuan berfikir kritis siswa. Dalam variabel-variabel ini yang digunakan dapat di definisikan secara operasional adalah sebagai berikut:

##### **1. Indikator Kemampuan Berfikir kritis**

Adapun indikator dari kemampuan berfikir kritis adalah sebagai berikut: a) merumuskan masalah, kejadian yang menimbulkan pertanyaan kenapa dan kenapa. b) memberikan argumentasi, menyatakan pendapat, gagasan, atau ide kepada orang-orang yang mendengarkan, c) memberikan penjelasan sederhana yang terdiri atas memfokuskan pertanyaan, menganalisis, juga bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang, d) membangun keterampilan dasar yang terdiri atas pertimbangan kredibilitas dalam suatu sumber dan mengobservasi dan mempertimbangkan sebuah hasil observasi, e) menyimpulkan yang terdiri untuk membuka deduksi, penlaran yang beralur dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum menuju pada penyimpulan yang bersifat khusus, f) menginduksi ataupun mempertimbangkan sebuah hasil induksi juga membuat untuk mempertimbangkan sebuah nilai keputusan, g) memberikan penjelasan lanjut yang terdiri dari atas mengidentifikasi asumsi, h) melakukan evaluasi, proses penilaian dan pelaksanaan

tugas seseorang atau sekelompok orang, dan i) mengatur sebuah strategi juga teknik yang terdiri atas memutuskan sebuah tindakan.<sup>60</sup>

## 2. Indikator Metode Diskusi

Dengan secara sederhana ada beberapa indikator metode diskusi adalah sebagai berikut:

a) Langkah Persiapan, Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan persiapan diskusi adalah sebagai berikut: 1) Merumuskan suatu tujuan yang akan dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun yang khusus, 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya, 3) Menetapkan suatu masalah yang ada, dan 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang dapat berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

b) Pelaksanaan Diskusi, Adapun hal yang harus diperhatikan ketika melaksanakan diskusi adalah sebagai berikut: 1) Memeriksa segala persiapan yang telah dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, 3) melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi seharusnya memperhatikan suasana ataupun iklim belajar yang dapat menyenangkan, 4) memberikan kesempatan yang sama kepada siswa diskusi agar mengeluarkan gagasan atau ide-idenya, 5) mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahasnya. Dengan hal ini sangat penting sebab tanpa pengendalian bisanya arah pembahasan menjadi lebar dan tidak dapat terfokuskan.

c) Menutup Diskusi, Pada akhir dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang harus dilakukan hal-hal adalah sebagai berikut: 1) membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan, 2) *me-review* jalanya diskusi

---

<sup>60</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 3.

dengan meminta pendapat seluruh siswa sebagai umpan balik agar perbaikan di selanjutnya.

### 3. Indikator Metode Inkuiri

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam metode inkuiri adalah sebagai berikut: a) Menyajikan pertanyaan atau masalah, untuk membimbing dalam mengidentifikasi suatu masalah, b) Membuat hipotesisi, untuk memberikan kesempatan berpendapat dan menentukan hipotesis yang relevan dengan suatu permasalahan, c) Merancang percobaan, untuk membimbing dan menentukan langkah-langkah percobaan, d) Melakukan percobaan untuk memperoleh suatu data, untuk membimbing dan mendapatkan sebuah data dalam percobaan, e) Mengumpulkan dan menganalisis data, untuk memberikan kesempatan pada setiap kelompok dalam menyampaikan hasil data yang telah didapatkannya, f) Membuat kesimpulan, untuk membimbing dalam membuat suatu kesimpulan berdasarkan data yang telah diperolehnya.

Adapun definisi variabel sebagai gambaran yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau perubahannya atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel independen. Pada variabelnya yaitu metode diskusi ( $X_1$ ) dan metode inkuiri ( $X_2$ ).
2. Variabel dependen atau variabel yang terkait yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain, yang kemudian disebut dengan variabel independen. Pada variabelnya yaitu kemampuan berfikir kritis ( $Y$ ).



## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan sebuah data.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi merupakan sebuah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan cara mengadakan suatu penelitian yang secara teliti dengan pencatatan yang sistematis. Observasi yang diarahkan pada suatu kegiatan untuk memperhatikan secara akurat mencatat sebuah fenomena yang muncul, juga dapat mempertimbangkan hubungan antara sebuah aspek dalam fenomena yang ada. Pada observasi dalam rangka penelitian kuantitatif dalam konteks alamiah. Adapun observasi ini disebut juga sebagai suatu proses yang telah dilakukan seorang peneliti agar dapat menggali sebuah data dilapangan secara langsung yang melalui sebuah pengamatan secara langsung melalui indra pengelihatian dengan mendetail terhadap manusia di lingkungannya melalui sebuah riset dilapangan. Pada penelitian ini pelaksanaan observasi terdapat ada tiga jenis kegiatan yaitu: pengamatan langsung, pengamatan tidak langsung, maupun berpartisipasi.<sup>62</sup>

#### b. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner adalah sebuah salah satu teknik yang dapat digunakan secara luas agar dapat memperoleh suatu informasi dari subjek.<sup>63</sup> Angket atau kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang efektif apabila peneliti mengetahui dengan variabel yang diukur dan juga bisa diharapkan dari

---

<sup>61</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 64.

<sup>62</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015), 143.

<sup>63</sup> Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 34.

suatu responden. Dalam penelitian ini angket akan diberikan kepada siswa MA Putri Ma'arif Ponorogo, yang digunakan peneliti agar dapat mengetahui pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam suatu pengumpulan data peneliti menggunakan angket yang berupa sebuah pernyataan dan jawabannya yang mengacu kepada *Skala Likert*, adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, persepsi, dan juga pendapat seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial. Yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Pada *Skala Likert*, ada tiga pilihan skala, yaitu skala tiga, skala empat, skala lima, skala ini disusun dalam bentuk pernyataan yang diikuti oleh pilihan respons yang menunjukkan tingkatan.<sup>64</sup> Dalam bentuk jawaban negatif (*unfavorable*) atau narasi pernyataan dan jawaban positif (*favorable*), bentuk jawaban tersebut disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Bentuk Jawaban Angket (*Skala Likert*)

Pernyataan Positif		Pernyataan Negarif	
Bentuk jawaban	Skor	Bentuk jawaban	Skor
Selalu (S)	4	Selalu (S)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KD)	2	Kadang-kadang (KD)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

### c. Dokumentasi

Dalam metode ini digunakan untuk mencari data yang mengenai suatu hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, notulen rapat, buku, foto kegiatan pembelajaran, ataupun sebagainya.<sup>65</sup> Yang mana metode dokumentasi ini peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MA Putri Ma'arif Ponorogo,

<sup>64</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 151.

<sup>65</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 231.

profil sekolah, visi misi, data guru, sarana prasarana, maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa MA Putri Ma'arif Ponorogo.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument penelitian untuk mengumpulkan data, mengukur suatu fenomena alammaupun juga sosial yang telah diamati dan juga untuk mengumpulkan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Instrument pengumpulan data ini digunakan oleh peneliti untuk menanya maupun mengamati sebuah responden sehingga diperoleh data yang dibutuhkan maupun data yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.
- b. Data tentang pengaruh persepsi siswa dalam metode inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.
- c. Data tentang pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam instrumen pengumpulan data, peneliti akan menggunakan angket yang berupa pertanyaan dan jawabannya mengacu pada *skala liker*. Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data dan butir angket penelitian dapat dilihat di halaman lampiran.

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian  
Variabel Metode Diskusi

Variabel	Definisi	Indikator	Aspek atau Sub-Variabel	No Angket	Alat Ukur	Nilai
Metode Diskusi (variabel $X_1$ )	Metode diskusi merupakan sebagai salah satu teknik belajar mengajar yang mana yang telah di lakukan seorang guru di sekolah. Metode diskusi juga terlibat antara dua orang atupun lebih yang mana saling bertukar fikiran, pengalaman, memecahkan masalah, dapat memberikan informasi, saling berpendapat maupun memberikan sebuah ide-ide baru secara bersama dan juga dapat terjadi dalam semuanya yang aktif juga tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.	Persiapan	Guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai	1, 2	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
			Guru menentukan jenis diskusi yang akan dilakukan	4	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
			Guru menetapkan masalah yang akan dibahas	5	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
			Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan diskusi	3	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
		Pelaksanaan	Guru memeriksa segala persiapan yang mempengaruhi kelancaran diskusi	7	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
			Guru memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi	6	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
			Guru melaksanakan diskusi aturan yang telah ditetapkan	8	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
			Guru mengendalikan pembicaraan pada pokok persoalan yang dibahas	10	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
		Penutup	Guru membuat pokok bahasan sebagai kesimpulan sesuai hasil diskusi	9, 11	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
			Guru me-review jalanya diskusi	12	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1

Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian  
Variabel Metode Inkuiri

Variabel	Definisi	Indikator	Aspek atau Sub-Variabel	No Angket	Alat Ukur	Nilai
Metode Inkuiri (Variabel X <sub>2</sub> )	Metode inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan	Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah	1, 2	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
			Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok	4, 5	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
		Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat dalam membentuk suatu hipotesis	3, 6	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
			Guru membimbing siswa untuk menentukan hipotesis yang relevan pada permasalahan	8, 9	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
		Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan siswa dalam menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesisnya.	7	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
			Guru membimbing siswa untuk menentukan langkah-langkah percobaan	10	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
		Melakukan percobaan untuk memperoleh data	Guru membimbing siswa agar mendapatkan data melalui percobaan	12, 13	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
			Guru membimbing siswa agar mendapatkan data yang relevan dalam hipotesis digunakan	14	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
		Mengumpulkan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampikan hasil data yang terkumpul	11	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
		Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperolehnya	15	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1



Tabel 3.4  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian  
Variabel Kemampuan Berfikir Kritis

Variabel	Definisi	Indikator	Aspek atau Sub-Variabel	No An gket	Alat Ukur	Nilai	
Kemampuan Berfikir Kritis (Variabel Y)	Kemampuan berfikir kritis adalah sebagai suatu proses dimana siswa mengolah terlebih dahulu mengenai hal yang mereka dapatkan dengan cara mengumpulkan berbagai bukti lain yang dapat terkait dari sumber yang berbeda.	Memberikan penjelasan sederhana	Siswa menganalisis pertanyaan yang akan dijawabnya	1, 2	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1	
			Siswa berargument untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban	3, 5	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1	
			Siswa memfokuskan pertanyaan untuk menjaga kondisi berfikir kritis	4	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1	
			Siswa mengklarifikasi jawaban pertanyaan dengan tepat	6	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1	
		Membangun keterampilan dasar	Siswa mempertimbangkan suatu sumber pertanyaan yang relevan	7	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1	
			Siswa mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	8, 9	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1	
			Menyimpulkan	Siswa mempertimbangkan suatu nilai dengan keputusan yang tepat	10	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
				Siswa mampu menyimpulkan suatu masalah dengan keputusan yang tepat	11	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
			Memberikan penjelasan lanjut	Siswa memberikan penjelasan lanjut yang sesuai dengan suatu pertanyaa	12	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
				Siswa mengidentifikasi asumsi dalam suatu pertanyaan	13	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1
		Mengatur sebuah strategi	Siswa dapat mengatur suatu strategi dalam mengambil suatu keputusan	14	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1	
			Siswa juga mengatur teknik dalam mengambil suatu tindakan	15	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	4 3 2 1	

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah sesuatu yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.<sup>66</sup> Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Caranya adalah dengan mengadakan tes tersebut kepada siswa yang diambil sebagai subjek uji coba. Apabila hasil tes sesuai dengan kriteria atau sudah sejajar antara hasil tes tersebut dengan kriteria. Maka teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Person, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product moment* adalah sebagai berikut.<sup>67</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi *product moment*

$\Sigma X$  : Jumlah seluruh nilai X

$\Sigma Y$  : Jumlah seluruh nilai Y

$\Sigma XY$  : Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Apabila  $R_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulan item angket tersebut valid

<sup>66</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2013), 46.

<sup>67</sup> *Ibid*, 168-170.

Pada uji validitas ini peneliti mengambil sampel 71 responden siswa MA Putri Ma'arif Ponorogo, dengan menggunakan 15 butir pernyataan untuk variabel metode diskusi, 15 butir pernyataan untuk variabel metode inkuiri, dan 15 butir pernyataan untuk variabel kemampuan berfikir kritis siswa. Untuk menguji validitas konstruk peneliti menggunakan teknik korelasi *Product moment* dengan menggunakan alat bantu program *SPSS For windows 23*. Hasil perhitungan validitas item instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5  
Hasil Uji Validitas Angket  
Variabel X1 (Metode Diskusi)

No. Item	Rxy	Rtabel	Keterangan
1	0,382	0,2335	Valid
2	0,389	0,2335	Valid
3	0,503	0,2335	Valid
4	0,509	0,2335	Valid
5	0,617	0,2335	Valid
6	0,602	0,2335	Valid
7	0,705	0,2335	Valid
8	0,676	0,2335	Valid
9	0,703	0,2335	Valid
10	0,477	0,2335	Valid
11	0,493	0,2335	Valid
12	0,569	0,2335	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa terdapat 12 item pernyataan untuk angket variabel metode diskusi item pernyataan yang valid semua. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat dilampiran.

Tabel 3.6  
Hasil Uji Validitas Angket  
Variabel X2 (Metode Inkuiri)

No. Item	Rxy	Rtabel	Keterangan
1	0,597	0,2335	Valid
2	0,645	0,2335	Valid
3	0,310	0,2335	Valid
4	0,376	0,2335	Valid
5	0,340	0,2335	Valid
6	0,522	0,2335	Valid
7	0,606	0,2335	Valid
8	0,620	0,2335	Valid
9	0,555	0,2335	Valid
10	0,588	0,2335	Valid
11	0,582	0,2335	Valid
12	0,344	0,2335	Valid
13	0,502	0,2335	Valid

14	0,487	0,2335	Valid
15	0,398	0,2335	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa terdapat 15 item pernyataan untuk angket variabel metode inkuiri yang valid semua. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat di lampiran.

Tabel 3.7  
Hasil Uji Validitas Angket  
Variabel Y (Kemampuan Berfikir Kritis)

No. Item	Rxy	Rtabel	Keterangan
1	0,303	0,2335	Valid
2	0,604	0,2335	Valid
3	0,683	0,2335	Valid
4	0,484	0,2335	Valid
5	0,640	0,2335	Valid
6	0,493	0,2335	Valid
7	0,570	0,2335	Valid
8	0,482	0,2335	Valid
9	0,695	0,2335	Valid
10	0,693	0,2335	Valid
11	0,661	0,2335	Valid
12	0,642	0,2335	Valid
13	0,611	0,2335	Valid
14	0,622	0,2335	Valid
15	0,638	0,2335	Valid

Berdasarkan tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa terdapat 15 item pernyataan untuk angket variabel kemampuan berfikir kritis yang valid semua. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat di lampiran.

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Angket dapat dikatakan reabilitas jika nilai *crombach's alpha* > 0.60 dan dikatakan tidak reabilitas jika *crombach's alpha* < 0,60 yaitu menggunakan rumus *crombach's alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma t^2$  : varians total

Berikut adalah hasil pengukuran reabilitas menggunakan bantuan *SPSS For windows* 23. Kriteria dan reabilitas instrumen penelitian adalah apabila nilai *crombach's alpha*  $> 0.60$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 3.8  
Uji Reabilitas  
Variabel X1 (Metode Diskusi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.766	15

Sumber: Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 3.8 uji reabilitas diperoleh bahwa variabel metode diskusi dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur karena nilai *crombach's alpha*  $(0,766) > 0.60$ . Sehingga semua variabel pada angket ini dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3.9  
Uji Reabilitas  
Variabel X2 (Metode Inkuiri)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.789	15

Sumber: Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 3.9 uji reabilitas diperoleh bahwa variabel metode inkuiri dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur karena nilai *crombach's alpha*  $(0,789) > 0.60$ . Sehingga semua variabel pada angket ini dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3.10  
Uji Reabilitas  
Variabel Y (Kemampuan Berfikir Kritis)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	15

Sumber: Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 3.10 uji reabilitas diperoleh bahwa variabel kemampuan berfikir kritis dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur



karena nilai *crombach's alpha* (0,864) > 0.60. Sehingga semua variabel pada angket ini dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam data hasil penelitian dikumpulkan oleh suatu peneliti tentunya dapat menggunakan berbagai suatu teknik pengumpulan data, yang mana terdapat langkah selanjutnya dapat dilakukan oleh peneliti merupakan sebagaimana menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data. Pada langkah menganalisis data juga sangatlah penting diperlukan karena dapat bertujuan dan juga analisis data merupakan untuk dapat menyusun juga menginterpretasikan suatu data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.<sup>68</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian ini memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut guna menjawab hipotesis penelitian. Terdapat lima pengujian dalam uji asumsi klasik, adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Maksud dari data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk dari distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan nilai tengah. Uji normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*, yaitu uji yang melihat adanya perbedaan rata-rata dua sampel independen bila datanya ordinal dan telah tersusun pada distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Tujuan dari uji ini adalah ingin melihat apakah dua sampel independen berasal dari populasi yang sama. Rumus uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*, untuk sampel ( $n < 20$ ) adalah sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publising, 2018), 123.

$D = \text{maksimum } [S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)]$

Keterangan:

$S_{n_1}(X)$  : nilai pengamatan kumulatif sampel 1

$S_{n_2}(X)$  : nilai pengamatan kumulatif sampel 2

Sedangkan rumus uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* untuk sampel besar adalah sebagai berikut:  $K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$

Kriteria dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah  $H_0$  diterima jika  $K_d \text{ hitung} \leq K_d \text{ tabel}$ .

1)  $H_0$  :  $H_0$  diterima jika nilai tinggi > nilai tabel, maka kesimpulan yang diambil berdistribusi normal.

2)  $H_1$  :  $H_1$  diterima jika nilai tinggi < nilai tabel, maka kesimpulan yang diambil tidak berdistribusi normal.

#### c. Uji Linieritas

Uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari modal garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut dapat diuji linieritas garis regresinya.

Statistik uji (SPSS):

*P-value* = ditunjukkan oleh nilai sig. pada *deviation from linearity*

$\alpha$  = tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Hipotesis:

$H_0$  : Garis regresi linier

$H_1$  : garis regresi non linier

Keputusan: Tolak  $H_0$  apabila  $P\text{-value} < \alpha$

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari faktor pengganggu pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual variabel independen. Data dikatakan bebas heterokedastisitas jika nilai signifikansi absolut residual dan variabel independen  $> \alpha (0,05)$ .<sup>69</sup>

#### e. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mempengaruhi apakah ada korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lain dalam model regresi yang digunakan. Semakin kecil korelasi diantara variabel bebas maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *variance Inflation faktor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.<sup>70</sup>

### 2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi berganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Apapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan nomer 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Adapun model regresi linier sederhana. Dimana X digunakan untuk memprediksi Y adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

<sup>69</sup> Sofar Silaena dan Yayak Heriyanto, *Pengantar Statistika Sosial*, (Jakarta: IN Media, 2013), 145.

<sup>70</sup> Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 101.

a) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2} \quad b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

b) Langkah kedua mengetahui variabel independen (X) terdapat pengaruhnya dengan variabel dependen (Y) dengan menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA (*analysis of variance*) yaitu:

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p; n-p-1)}$

c) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y) dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Linier berganda merupakan dengan beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Jadi dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk melihat keabsahan data dari rumusan penelitian tiga yaitu linier berganda dengan variabel  $X_1 =$  Metode Diskusi,  $X_2 =$  Metode Inkuiri, dan  $Y_1 =$  Kemampuan Berfikir Kritis ( $X_1$ , dan  $X_2$  adalah variabel mengikat, dan  $Y_1 =$  terikat).

Analisis linier berganda sebenarnya sama dengan analisis linier sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu. Dan teknik analisis data linier berganda ini

digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian 3. Dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y, x_1 x_2} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1 ryx_2 r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan:

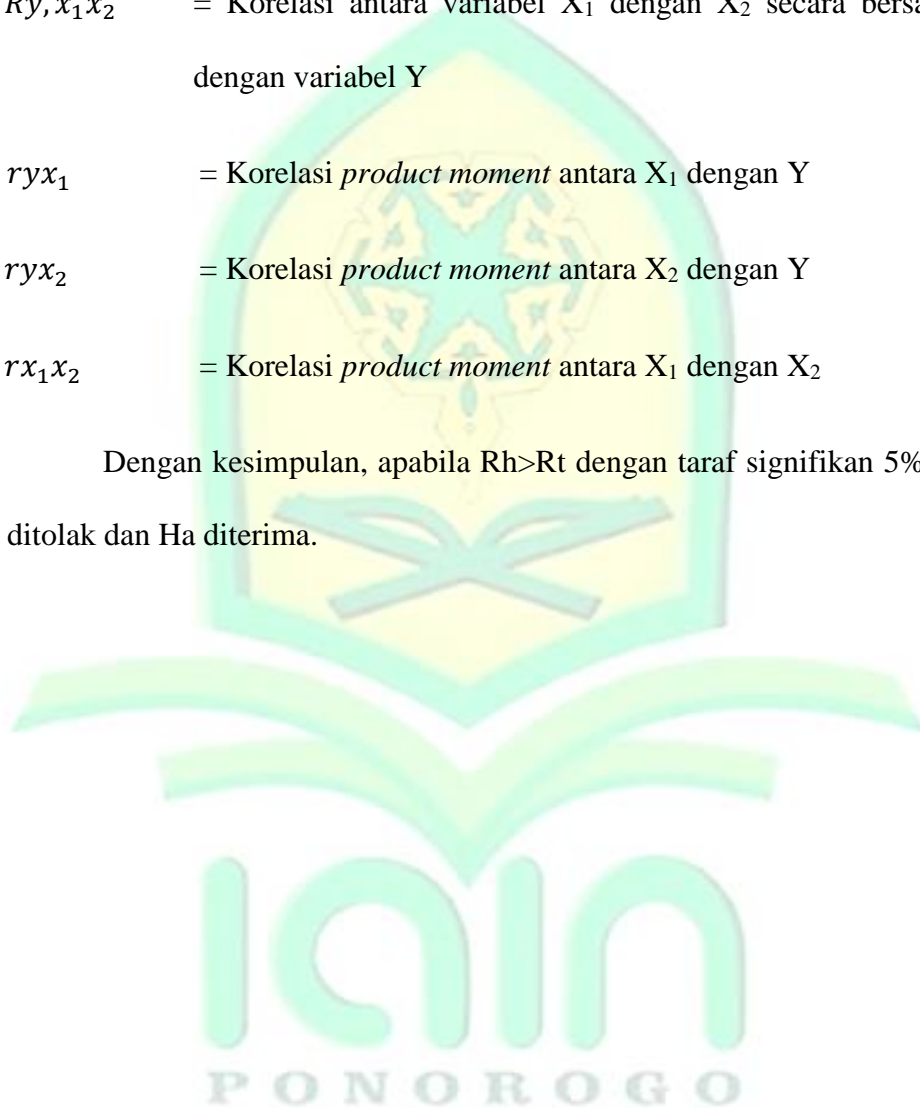
$R_{y, x_1 x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$ryx_1$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$ryx_2$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x_1 x_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Dengan kesimpulan, apabila  $R_h > R_t$  dengan taraf signifikan 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Metode Diskusi

Untuk mendapatkan data mengenai metode diskusi, data variabel metode diskusi pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah semua siswa MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 71 responden penelitian.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik penghitungan *Mean* dan standar deviasi untuk menentukan kategori yang baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil skor metode diskusi dapat dilihat dari tabel adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.1  
Distribusi Skor Jawaban dan Frekuensi Variabel Metode Diskusi

No.	Interfal	Frekuensi	Presentase
1	39	5	7%
2	42	3	4%
3	43	6	8%
4	44	4	6%
5	45	3	4%
6	46	5	7%
7	47	4	6%
8	48	4	6%
9	49	5	7%
10	50	4	6%
11	51	5	7%
12	52	4	6%
13	52	4	6%
14	53	10	14%
15	57	5	7%
Total		71	100%

Sumber: data primer diolah, 2023

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui skor tertinggi adalah 57 sedangkan skor terendah adalah 39 setelah diketahui skor jawaban angket, setelah itu mencari *Mean* ( $M_{x1}$ ) dan standar deviasi ( $SD_{x1}$ ) dari data yang diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan standar deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi *SPSS For windows 23*. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4.2  
Deskripsi Statistik Metode Diskusi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Metode Diskusi	71	33	59	47,38	5,718
Valid N (listwise)	71				

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan *SPSS for windows 23*, maka menghasilkan  $M_{x1} = 47,38$  dan  $SD_{x1} = 5,718$  Untuk mengetahui tingkatan metode diskusi yang tergolong baik, cukup baik, dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari  $M_{x1} + 1.SD_{x1}$  adalah tergolong baik
- Skor antara  $M_{x1} - 1.SD_{x1}$  sampai  $M_{x1} + 1.SD_{x1}$  adalah kategori cukup baik
- Skor kurang dari  $M_{x1} - 1.SD_{x1}$  adalah kategori kurang baik<sup>71</sup>

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \quad M_{x1} + 1.SD_{x1} &= 47,38 + 1. 5,718 \\
 &= 47,38 + 5,718 \\
 &= 53,098 \text{ (dibulatkan 53)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad M_{x1} - 1.SD_{x1} &= 47,38 - 1. 5,718 \\
 &= 47,38 - 5,718 \\
 &= 41,662 \text{ (dibulatkan 42)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa skor yang lebih dari 53 di kategorikan metode diskusi baik, sedangkan skor dari 42 sampai 53 di kategorikan metode diskusi tingkat cukup baik dan skor di bawah 42 dikategorikan metode diskusi tingkat kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai kategori metode diskusi dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

<sup>71</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 250.

Tabel 4.3  
Presentase Dan Kategori Metode Diskusi

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 53	12	16%	Baik
2.	42-53	46	65%	Cukup Baik
3.	< 42	13	18%	Kurang Baik
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100%</b>	

Sumber: data primer diolah, 2023

Dari tingkatan yang sudah di kategorikan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa yang menyatakan skor metode diskusi dalam kategori baik dengan frekuensi 12 anak dengan presentase sebanyak 16%, sedangkan dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 46 anak dengan presentase 65%, dan kategori kurang baik dengan frekuensi 13 anak dengan presentase 18%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa metode diskusi adalah kategori cukup baik.

## 2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Metode Inkuiri

Untuk mendapatkan data mengenai metode inkuiri, data variabel metode inkuiri pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah semua siswa MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 71 responden penelitian.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik penghitungan *Mean* dan standar deviasi untuk menentukan kategori yang baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil skor metode inkuiri dapat dilihat dari tabel adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.4  
Distribusi Skor Jawaban dan Frekuensi Variabel Metode Inkuiri

No.	Interfal	Frekuensi	Presentase
1	40	3	4%
2	42	5	7%
3	43	4	6%
4	44	9	13%
5	45	6	8%
6	46	4	6%
7	47	4	6%
8	48	3	4%
9	49	6	8%
10	51	3	4%
11	52	3	4%
12	53	9	13%
13	55	4	6%
14	56	5	7%
15	57	3	4%

Total	71	100%
-------	----	------

Sumber: data primer diolah, 2023

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui skor tertinggi adalah 57 sedangkan skor terendah adalah 40 setelah diketahui skor jawaban angket, setelah itu mencari *Mean* ( $M_{x1}$ ) dan standar deviasi ( $SD_{x1}$ ) dari data yang diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan standar deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi *SPSS For windows 23*. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4.5  
Deskripsi Statistik Metode Inkuiri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Metode Diskusi	71	30	60	48,10	5,772
Valid N (listwise)	71				

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan *SPSS for windows 23*, maka menghasilkan  $M_{x1} = 48,10$  dan  $SD_{x1} = 5,772$  Untuk mengetahui tingkatan metode inkuiri yang tergolong baik, cukup baik, dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari  $M_{x1} + 1.SD_{x1}$  adalah tergolong baik
- Skor antara  $M_{x1} - 1.SD_{x1}$  sampai  $M_{x1} + 1.SD_{x1}$  adalah kategori cukup baik
- Skor kurang dari  $M_{x1} - 1.SD_{x1}$  adalah kategori kurang baik

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \quad M_{x1} + 1.SD_{x1} &= 48,10 + 1. 5,772 \\
 &= 48,10 + 5,772 \\
 &= 53,872 \text{ (dibulatkan 54)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad M_{x1} - 1.SD_{x1} &= 48,10 - 1. 5,772 \\
 &= 48,10 - 5,772 \\
 &= 42,328 \text{ (dibulatkan 42)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa skor yang lebih dari 54 di kategorikan metode inkuiri baik, sedangkan skor dari 42 sampai 54 di kategorikan metode inkuiri

tingkat cukup baik dan skor di bawah 42 dikategorikan metode inkuiri tingkat kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai kategori metode inkuiri dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Presentase Dan Kategori Metode Inkuiri

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 54	12	16%	Baik
2.	42-54	47	67%	Cukup Baik
3.	< 42	12	16%	Kurang Baik
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100%</b>	

Sumber: data primer diolah, 2023

Dari tingkatan yang sudah di kategorikan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa yang menyatakan skor metode inkuiri dalam kategori baik dengan frekuensi 12 anak dengan presentase sebanyak 16%, sedangkan dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 47 anak dengan presentase 67%, dan kategori kurang baik dengan frekuensi 12 anak dengan presentase 16%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa metode inkuiri adalah kategori cukup baik.

### 3. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Kemampuan Berfikir Kritis

Untuk mendapatkan data mengenai kemampuan berfikir kritis data variabel kemampuan berfikir kritis pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah semua siswa MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 71 responden penelitian.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik penghitungan *Mean* dan standar deviasi untuk menentukan kategori yang baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil skor kemampuan berfikir kritis dapat dilihat dari tabel adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.7  
Destribusi Skor Jawaban dan Frekuensi Variabel Kemampuan Berfikir Kritis

No.	Interfal	Frekuensi	Presentase
1	34	4	6%
2	46	4	6%
3	37	3	4%
4	40	3	4%
5	41	3	4%
6	42	5	7%



7	43	6	8%
8	44	6	8%
9	47	5	7%
10	48	5	7%
11	49	7	10%
12	50	4	6%
13	51	5	7%
14	56	5	7%
15	60	5	7%
Total		71	100%

Sumber: data primer diolah, 2023

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui skor tertinggi adalah 60 sedangkan skor terendah adalah 34 setelah diketahui skor jawaban angket, setelah itu mencari *Mean* ( $M_{x1}$ ) dan standar deviasi ( $SD_{x1}$ ) dari data yang diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan standar deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi *SPSS For windows 23*. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4.8  
Deskripsi Statistik Kemampuan Berfikir Kritis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Metode Diskusi	71	34	60	46,38	7,001
Valid N (listwise)	71				

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan *SPSS for windows 23*, maka menghasilkan  $M_{x1} = 46,38$  dan  $SD_{x1} = 7,001$  Untuk mengetahui tingkatan kemampuan berfikir kritis yang tergolong baik, cukup baik, dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari  $M_{x1} + 1.SD_{x1}$  adalah tergolong baik
- Skor antara  $M_{x1} - 1.SD_{x1}$  sampai  $M_{x1} + 1.SD_{x1}$  adalah kategori cukup baik
- Skor kurang dari  $M_{x1} - 1.SD_{x1}$  adalah kategori kurang baik

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \quad M_{x1} + 1.SD_{x1} &= 46,38 + 1. 7,001 \\
 &= 46,38 + 7,001 \\
 &= 53,381 \text{ (dibulatkan 53)}
 \end{aligned}$$

$$2) \quad M_{x1} - 1.SD_{x1} = 46,38 - 1. 7,001$$

$$= 46,38 - 7,001$$

$$= 39,379 \text{ (dibulatkan 39)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa skor yang lebih dari 53 di kategorikan kemampuan berfikir kritis baik, sedangkan skor 39 dari sampai 53 di kategorikan kemampuan berfikir kritis tingkat cukup baik dan skor di bawah 39 dikategorikan kemampuan berfikir kritis tingkat kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai kategori kemampuan berfikir kritis dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Presentase Dan Kategori Kemampuan Berfikir kritis

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 53	13	18%	Baik
2.	39 – 53	50	70%	Cukup Baik
3.	< 39	8	11%	Kurang Baik
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100%</b>	

Sumber: data primer diolah, 2023

Dari tingkatan yang sudah di kategorikan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa yang menyatakan skor kemampuan berfikir kritis dalam kategori baik dengan frekuensi 13 anak dengan presentase sebanyak 18%, sedangkan dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 50 anak dengan presentase 70%, dan kategori kurang baik dengan frekuensi 8 anak dengan presentase 11%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan berfikir kritis adalah kategori cukup baik.

## B. Statistik Inferensial

### 1. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai

residual dapat dikatakan berasumsi normal apabila  $\text{sig} > \alpha$  dilihat pada tabel *Kolmogrov-Smirnov* berikut hasil pengujian normalitas pada rumusan masalah 1 yaitu Apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa dalam metode diskusi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov*  
Variabel X1 (Metode Diskusi) dan Y (Kemampuan Berfikir Kritis)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean
		.0000000
		Std. Deviation
		5.94503652
Most Extreme Differences		Absolute
		.086
		Positive
		.063
		Negative
		-.086
		Test Statistic
		.086
		Asymp. Sig. (2-tailed)
		.200 <sup>c,d</sup>
a. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data primer diolah, 2023

Pada tabel 4.10 hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai sig yaitu (0,200). Jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka terima  $H_0$  sehingga distribusi normal. Hasil di atas menunjukkan bahwa semua  $\text{sig} > 0,05$  sehingga data metode diskusi berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Suatu data dapat dikatakan linier apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  dan sebaliknya jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka dapat dikatakan tidak linier. Dibawah ini adalah hasil uji linieritas.

Tabel 4.11  
Hasil Uji Linieritas variabel X1 dan Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Kemampuan Berfikir Kritis*	Between (Combined)	1810.732	20	90.537	2.794	.002
Metode Diskusi	Groups Linearity Deviation from	956.690	1	956.690	29.52	.000

Linearity	854.042	19	44.950	1.387	.176
Within Groups	1620.000	50	32.400		
Total	3430.732	70			

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji linieritas variabel X1 dan Y dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas untuk variabel metode diskusi dan kemampuan berfikir kritis siswa. Berdasarkan nilai signifikan *deviations from linierty* diperoleh nilai sig = 0,176 > 0,05. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel metode didkusi dan variabel kemampuan berfikir kritis.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Suatu penelitian dapat dikatakan tidak memiliki gejala Heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah jika nilai signifikansi (Sig), lebih besar dari 0,005, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gelaja heterokedastisitas dalam model regresi. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regres. Hasil uji heterokedastisitas dengan uji glesjer adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12  
Hasil Uji Heterokedastisitas variabel X1 dan Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-3.703E-15	5.90		.000	1.000
Metode Diskusi	.000	.160	.000	.000	1.000
a. Dependent Variable: Abs_RES					

Sumber: data primer diolah, 2023

Pada tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas dapat diketahui bahwa berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (sig), untuk variabel

metode diskusi (X1) adalah 1.000. karena nilai signifikansi variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

#### 4) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ini yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji Multikolinieritas yang bisa digunakan dalam penelitian adalah Uji Multikolinieritas dengan TOL (*Tolerance*) dan (VIF) *Variance Inflation Faktor*. Jika nilai VIF masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinier. Berikut ini adalah hasil Uji Multikolinieritas variabel metode diskusi dan kemampuan berfikir kritis.

Tabel 4.13  
Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X1 dan Y

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.748	5.973		2.637	.010		
Metode Diskusi	.647	.125	.528	5.165	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berfikir Kritis

Sumber: data primer diolah, 2023

Pada tabel 4.13 hasil uji multikolinieritas ini menunjukkan VIF metode diskusi sebesar 1 Dengan nilai TOL 1. Dengan melihat nilai VIF dari variabel metode diskusi yaitu  $1 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas. Dan nilai *tolerans*  $1,000 > 0,1$  maka data variabel metode inkuiri tidak terjadi multikolinieritas.



## 2. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residual dapat dikatakan berasumsi normal apabila  $\text{sig} > \alpha$  dilihat pada tabel *Kolmogrov-Smirnov* berikut hasil pengujian normalitas pada rumusan masalah 2 yaitu Apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa dalam metode inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14  
Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov*  
Variabel X2 (Metode Inkuiri) dan Y (Kemampuan Berfikir Kritis)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.44424523
Most Extreme Differences		
	Absolute	.106
	Positive	.083
	Negative	-.106
	Test Statistic	.106
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.047 <sup>c</sup>
b. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data primer diolah, 2023

Pada tabel 4.14 hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai sig yaitu (0,047). Jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka terima  $H_0$  sehingga distribusi normal. Hasil di atas menunjukkan bahwa semua  $\text{sig} > 0,05$  sehingga data metode inkuiri berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Suatu data dapat dikatakan linier apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  dan sebaliknya jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka dapat dikatakan tidak linier. Dibawah ini adalah hasil uji linieritas.

Tabel 4.15  
Hasil Uji Linieritas variabel X2 dan Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Kemampuan Berfikir Kritis* Metode Inkuiri	Between (Combined)	1908.838	21	90.897	2.927	.001
	Group Linearity Deviation from Linearity	1355.946	1	1355.946	43.657	.000
		552.892	20	27.645	.890	.600
	Within Groups	1521.894	49	31.059		
	Total	3430.732	70			

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji linieritas variabel X2 dan Y dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas untuk variabel metode inkuiri dan kemampuan berfikir kritis siswa. Berdasarkan nilai signifikan *deviations from linierty* diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,600 > 0,05$ . Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel metode inkuiri dan variabel kemampuan berfikir kritis.

## 3) Uji Heterokedastistas

Heterokedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Suatu penelitian dapat dikatakan tidak memiliki gejala Heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah jika nilai signifikansi (Sig), lebih besar dari 0,005, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regres. Hasil uji heterokedastisitas dengan uji glesjer adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16  
Hasil Uji Heterokedastisitas variabel X2 dan Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant) Metode Inkuiri	3.002E-16	5.500		.000	1.000
	.000	.114	.000	.000	1.000
b. Dependent Variable: Abs_RES					

Sumber: data primer diolah, 2023

Pada tabel 4.16 Hasil Uji Heterokedastisitas dapat diketahui bahwa berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (sig), untuk variabel metode inkuiri (X2) adalah 1.000. karena nilai signifikansi variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

#### 4) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ini yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji Multikolinieritas yang bisa digunakan dalam penelitian adalah Uji Multikolinieritas dengan TOL (*Tolerance*) dan (VIF) *Variance Inflation Faktor*. Jika nilai VIF masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinier. Berikut ini adalah hasil Uji Multikolinieritas variabel metode inkuiri dan kemampuan berfikir kritis.

Tabel 4.17  
Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X2 dan Y

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.706	5.500		1.765	.082		
Metode Inkuiri	.762	.114	.629	6.715	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berfikir Kritis

Sumber: data primer diolah, 2023

Pada tabel 4.17 hasil uji multikolinieritas ini menunjukkan VIF metode inkuiri sebesar 1. Dengan nilai TOL 1. Dengan melihat nilai VIF dari variabel metode Inkuiri yaitu  $1 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas. Dan nilai *tolerans*  $1,000 > 0,1$  maka data variabel metode inkuiri tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residual dapat dikatakan berasumsi normal apabila  $\text{sig} > \alpha$  dilihat pada tabel *Kolmogrov-Smirnov* berikut hasil pengujian normalitas pada rumusan masalah 3 yaitu Apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18  
 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*  
 Variabel Metode Diskusi (X1) Metode Inkuiri (X2) Kemampuan Berfikir Kritis (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.44424523
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.083
	Negative	-.106
	Test Statistic	.106
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.047 <sup>c</sup>
a. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data primer diolah, 2023

Pada tabel 4.18 hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai sig yaitu (0,047). Jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* nilai sig > 0,05 maka terima  $H_0$  sehingga distribusi normal. Hasil di atas menunjukkan bahwa semua sig > 0,05 sehingga data metode diskusi dan inkuiri berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Suatu data dapat dikatakan linier apabila nilai sig > 0,05 dan sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan tidak linier. Dibawah ini adalah hasil uji linieritas.

Tabel 4.19  
 Hasil Uji Linieritas Variabel  
 Metode Diskusi (X1) Metode Inkuiri (X2) Kemampuan Berfikir Kritis (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Metode Diskusi * Kemampuan Berfikir Kritis	Between Groups	(Combined)	1810.732	20	90.537	2.794	.002
		Linearity	956.690	1	956.690	29.527	.000
		Deviation from Linearity	854.042	19	44.950	1.387	.176
	Within Groups		1620.000	50	32.400		
	Total		3430.732	70			
Metode Inkuiri * Kemampuan Berfikir Kritis	Between Groups	(Combined)	1908.838	21	90.897	2.927	.001
		Linearity	1355.946	1	1355.946	43.657	.000
		Deviation from Linearity	552.892	20	27.645	.890	.600



	Within Groups	1521.894	49	31.059		
	Total	3430.732	70			

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji linieritas variabel X1, X2, dan Y dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas untuk variabel metode diskusi, metode inkuiri, dan kemampuan berfikir kritis siswa. Berdasarkan nilai signifikansi *deviations from linierty* metode diskusi diperoleh nilai sig. = 0,176 > 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi *deviations from linierty* metode inkuiri diperoleh nilai sig. = 0,600 > 0,05. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode diskusi dan inkuiri artinya terdapat hubungan linier antara variabel metode diskusi dan inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

### 3) Uji Heterokedastistas

Heterokedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Suatu penelitian dapat dikatakan tidak memiliki gejala Heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah jika nilai signifikansi (Sig), lebih besar dari 0,005, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regres. Hasil uji heterokedastisitas dengan uji glesjer adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 20  
Hasil Uji Heterokedastisitas variabel X1, X2 dan Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.793	5.900		1.150	.254
Metode Diskusi	.209	.160	.171	1.308	.198
Metode Inkuiri	.617	.159	.509	3.888	.000

a. Dependent Variabel: Kemampuan Berfikir Kritis

Sumber: data primer diolah, 2023

Pada tabel 4.20 Hasil Uji Heterokedastisitas dapat diketahui bahwa berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , untuk variabel metode diskusi ( $X_1$ ) = 0,198, metode inkuiri ( $X_2$ ) = 0,000, terhadap Kemampuan berfikir kritis, karena nilai signifikansi variabel metode Diskusi diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Sedangkan nilai signifikansi variabel metode inkuiri di atas lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

#### 4) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ini yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji Multikolinieritas yang bisa digunakan dalam penelitian adalah Uji Multikolinieritas dengan TOL (*Tolerance*) dan (VIF) *Variance Inflation Faktor*. Jika nilai VIF masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinier. Berikut ini adalah hasil Uji Multikolinieritas variabel metode diskusi dan inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis.

Tabel 4.21  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Variabel Metode Diskusi ( $X_1$ ) Metode Inkuiri ( $X_2$ ) Kemampuan Berfikir Kritis ( $Y$ )

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	6.793	5.909				
Metode Diskusi	.209	.160	.171	1.306	.196	.507	1.973
Metode Inkuiri	.617	.159	.509	3.888	.000	.507	1.973

a. Dependent Variable: Kemampuan Berfikir Kritis

Sumber: data primer diolah, 2023

Pada Tabel 4.21 hasil uji multikolinieritas ini menunjukkan nilai VIF metode diskusi dan inkuiri sebesar 1,973 dengan nilai TOL = 0,507. Dengan melihat nilai VIF dari variabel metode diskusi dan inkuiri = 1,973 < dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dan nilai TOL = 0,507 dari > 0,1, maka data dari variabel metode diskusi dan inkuiri tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

##### a. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Dalam pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo dengan menggunakan regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for windows versi 23*. Hasil *output* pengelolaan data variabel metode diskusi terhadap kemampuan berfikir kritis uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22  
Hasil Uji Koefisien  
Variabel Metode Diskusi (X1) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.748	5.973		2.637	.010
	Metode Diskusi	.647	.125	.528	5.165	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berfikir Kritis

Sumber: data primer diolah, 2023

Jika  $H_0$  : Model Regresi tidak signifikan

$H_1$  : Model Regresi signifikan

Apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dan  $\text{sig} > 0,05$  diterima. Tabel 4.22 di atas, nilai  $b_0$  sebagai konstanta, pada tabel di atas menunjukkan pada kolom B (baris pertama merupakan nilai  $b_0$  konstanta), baris  $b_1$ . Dengan melihat uji t dapat diketahui uji signifikan dari koefisien regresi. Pada tabel menunjukkan konstanta ( $b_0$ ) = 0,010 < 0,05 dan baris kedua ( $b_1$ ) = 0,000  $\text{sig} < 0,000$ , sehingga koefisien  $b_0$  dan  $B_0$  menunjukkan berdistribusi normal. Model regresi yang dapat dibuat dengan  $b_0 = 15,748$  dan  $b_1 = 0,647$ . Sehingga persamaan regresi linier berganda dapat ditulis:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 15,748 + 0,647 \\ = 16,395 \text{ (dibulatkan 16)}$$

Tabel 4.23  
Tabel Anova  
Variabel Metode Diskusi (X1) dan Kemampuan Berfikir Kritis (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	956.690	1	956.690	26.682	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2474.042	69	35.856		
	Regression	3430.732	70			
a. Dependent Variable: Kemampuan Berfikir Kritis						
b. Predictors: (Constant), Metode Diskusi						

Sumber: data primer diolah,2023

Jika  $H_0$  : Model Regresi tidak signifikan

$H_1$  : Model Regresi signifikan

Apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$   $H_0$  ditolak. Dan  $\text{sig} > H_0$  diterima. Tabel 4.23 di atas menunjukkan  $F_{\text{hitung}} = 26,682$  dan  $\text{sig} 0,000 < 0,05$ , hasil ini menunjukkan model regresi secara signifikan dapat digunakan. Pernyataan di atas dapat menjawab juga hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Persepsi siswa dalam metode diskusi tidak berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis

H<sub>1</sub> : Persepsi siswa dalam metode diskusi berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis

Dengan besar berpengaruh telah dijelaskan di atas.

Tabel 4.24  
Tabel Model Summary  
Variabel Metode Diskusi (X1) dan Kemampuan Berfikir Kritis (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 <sup>a</sup>	.279	.268	5.988
a. Predictors: (Constant), Metode Diskusi				

Sumber: data primer diolah, 2023

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.24 pada *Model Summary*. Hasil perhitungan menunjukkan  $R^2$  sebesar 0,279 artinya mengandung 27,9%. Persepsi siswa dalam metode diskusi berpengaruh sebesar 27,9% dalam kemampuan berfikir kritis, sedangkan metode diskusi berpengaruh sebesar 27,9% terhadap kemampuan berfikir kritis.

## 5. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

### a. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Dalam pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi siswa dalam metode inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo dengan menggunakan regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for windows versi 23*. Hasil *output* pengelolaan data variabel metode inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis sebagai berikut:



Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien  
Variabel Metode Inkuiri (X2) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.706	5.500		1.765	.082
	Metode Inkuiri	.762	.114	.629	6.715	.000

b. Dependent Variable: Kemampuan Berfikir Kritis

Sumber: data primer diolah, 2023

Jika  $H_0$  : Model Regresi tidak signifikan

$H_1$  : Model Regresi signifikan

Apabila nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dan sig > 0,05 diterima. Tabel 4.25 di atas, nilai  $b_0$  sebagai konstanta, pada tabel di atas menunjukkan pada kolom B (baris pertama merupakan nilai  $b_0$  konstanta), baris  $b_1$ . Dengan melihat uji t dapat diketahui uji signifikan dari koefisien regresi. Pada tabel menunjukkan konstanta ( $b_0$ ) = 0,082 < 0,05 dan baris kedua ( $b_1$ ) = 0,000 sig < 0,000, sehingga koefisien  $b_0$  dan  $B_0$  menunjukkan berdistribusi normal. Model regresi yang dapat dibuat dengan  $b_0 = 9,706$  dan  $b_1 = 0,762$ . Sehingga persamaan regresi linier berganda dapat ditulis:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 9,706 + 0,762$$

$$= 10,468 \text{ (dibulatkan 10)}$$

Tabel 4.26  
Tabel Anova  
Variabel Metode Inkuiri (X2) dan Kemampuan Berfikir Kritis (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1355.946	1	1355.946	45.094	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2074.786	69	30.069		
	Regression	3430.732	70			

a. Dependent Variable: Kemampuan Berfikir Kritis  
b. Predictors: (Constant), Metode Inkuiri

Sumber: data primer diolah, 2023

Jika  $H_0$  : Model Regresi tidak signifikan

$H_1$  : Model Regresi signifikan

Apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$   $H_0$  ditolak. Dan  $\text{sig} > H_0$  diterima. Tabel 4.26 di atas menunjukkan  $F_{\text{hitung}} = 45,094$  dan  $\text{sig} 0,000 < 0,05$ , hasil ini menunjukkan model regresi secara signifikan dapat digunakan. Pernyataan di atas dapat menjawab juga hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Persepsi siswa dalam metode inkuiri tidak berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis

$H_1$  : Persepsi siswa dalam metode inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis

Dengan besar berpengaruh telah dijelaskan di atas

Tabel 4.27  
Tabel Model Summary  
Variabel Metode Inkuiri (X2) dan Kemampuan Berfikir Kritis (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 <sup>a</sup>	.395	.386	5.484
b. Predictors: (Constant), Metode Inkuiri				

Sumber: data primer diolah, 2023

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.27 pada *Model Summary*. Hasil perhitungan menunjukan  $R^2$  sebesar 0,395 artinya mengandung 39,5%. Persepsi siswa dalam metode inkuiri berpengaruh sebesar 39,5% dalam kemampuan berfikir kritis, sedangkan metode inkuiri berpengaruh sebesar 39,5% terhadap kemampuan berfikir kritis.

## 6. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

### a. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Dalam pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo dengan menggunakan regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for windows versi 23*. Hasil *output* pengelolaan data variabel metode diskusi dan inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28  
Hasil Uji Koefisien  
Variabel Metode Diskusi (X1) Metode Inkuiri (X2) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.793	5.909		1.150	.254
	Metode Diskusi	.209	.160	.171	1.306	.198
	Metode Inkuiri	.617	.159	.509	3.888	.000

c. Dependent Variable: Kemampuan Berfikir Kritis

Sumber: data primer diolah, 2023

Jika  $H_0$  : Model Regresi tidak signifikan

$H_1$  : Model Regresi signifikan

Apabila nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dan sig > 0,05 diterima. Tabel 4.28 di atas, nilai  $b_0$  sebagai konstanta, pada tabel di atas menunjukkan pada kolom B (baris pertama merupakan nilai  $b_0$  konstanta), baris kedua  $b_1$ . Dengan melihat uji t dapat diketahui uji signifikan dari koefisien regresi. Pada tabel menunjukkan konstanta ( $b_0$ ) = 0,254 < 0,005, baris kedua  $b_1$  = 0,198 sig, dan baris ketiga  $b_2$  = 0,000 < 0,005. sehingga koefisien  $b_0$  dan  $B_0$  menunjukkan berdistribusi normal. Model regresi yang dapat dibuat dengan  $b_0$  = 6,793 dan  $b_1$  = 0,209, dan  $b_2$  = 0,617. Sehingga persamaan regresi linier berganda dapat ditulis:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 6,793 + 0,209 + 0,617$$

$$= 7,619 \text{ (dibulatkan 8)}$$

Tabel Anova  
Variabel Metode Diskusi (X1) Metode Inkuiri (X2) dan Kemampuan Berfikir Kritis (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1406.728	2	703.364	23.364	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2024.005	68	29.765		
	Regression	3430.732	70			
a. Dependent Variable: Kemampuan Berfikir Kritis						
b. Predictors: (Constant), Metode Diskusi, Metode Inkuiri						

Sumber: data primer diolah, 2023

Jika  $H_0$  : Model Regresi tidak signifikan

$H_1$  : Model Regresi signifikan

Apabila nilai sig < 0,05  $H_0$  ditolak. Dan sig >  $H_0$  diterima. Tabel 4.29 di atas menunjukkan  $F_{hitung} = 23,364$  dan sig 0,000 < 0,05, hasil ini menunjukkan model regresi secara signifikan dapat digunakan. Pernyataan di atas dapat menjawab juga hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri tidak berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis

$H_1$  : Persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis

Dengan besar berpengaruh telah dijelaskan di atas.

Tabel 4.30  
Tabel Model Summary  
Variabel Metode Diskusi (X1) dan Inkuiri (X2) dan Kemampuan Berfikir Kritis (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 <sup>a</sup>	.410	.393	5.456
c. Predictors: (Constant), Metode Diskusi, Metode Inkuiri				

Sumber: data primer diolah, 2023

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.30 pada *Model Summary*. Hasil perhitungan menunjukan  $R^2$  sebesar 0,410 artinya mengandung 41%. Persepsi siswa dalam metode diskusi dan

inkuiri berpengaruh sebesar 41% dalam kemampuan berfikir kritis, sedangkan 41% (100%-41%) terhadap kemampuan berfikir kritis.

### C. Pembahasan

Dari berbagai pengujian di atas yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diperoleh jawaban untuk setiap rumusan masalah dan dapat di uji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam proses pembelajaran harus lebih kreatif sebab seluruh siswa bisa berpendapat, siswa dapat lebih aktif dan juga tidak membosankan. Dengan menggunakan metode diskusi ini pembelajaran harus lebih mengasyikan, aktif, kreatif, juga tidak membosankan sehingga dengan metode diskusi kemampuan berfikir kritis bisa berkembang. Seperti yang dikatakan oleh Anggraini dan Soesatyo menjelaskan bahwa diskusi kelompok pengaruhnya cukup besar maupun signifikan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis.<sup>72</sup>

Dari hasil penelitian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis adalah faktor intelektual, dan eksternal. Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa metode diskusi mempengaruhi kemampuan berfikir kritis. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis adalah faktor guru, faktor lingkungan sosial teman sebaya, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana. Peneliti menganggap bahwa metode diskusi dan kemampuan berfikir kritis sangat penting. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat apakah persepsi siswa dalam metode diskusi berpengaruh terhadap

---

<sup>72</sup> Anggraini, A. F., & Soesatyo, Y, *Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 Pada Materi Masalah-masalah yang dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2013, 1, 1-17.



kemampuan berfikir kritis, sehingga setelah melakukan penelitian terdapat pengaruh sebesar 27,9% antara metode diskusi terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

## **2. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023**

Menurut Eggedan Kauchack tahapan metode inkuiri adalah merumuskan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan mengambil kesimpulan. Metode inkuiri ini membantu melatih kemampuan berfikir kritis siswa karena siswa belajar mandiri. Jadi siswa tidak hanya mendengarkan dan menerima informasi begitu saja tapi menelaah dan mengembangkan informasi yang didapatkan sehingga kemampuan berfikir kritis siswa dapat dikembangkan secara maksimal.<sup>73</sup>

Dari hasil penelitian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis adalah faktor intelektual, eksternal, kondisi fisik. Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa metode inkuiri mempengaruhi kemampuan berfikir kritis. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis adalah faktor guru, faktor lingkungan sosial teman sebaya, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana. Peneliti menganggap bahwa metode inkuiri dan kemampuan berfikir kritis sangat penting. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat apakah persepsi siswa dalam metode inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis, sehingga setelah melakukan penelitian terdapat pengaruh sebesar 39,5% antara persepsi siswa dalam metode inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

---

<sup>73</sup> Eggedan Kauchack, *Dalam Proses Pembelajaran Inkuiri*, (Jakaerta: Prestasi Publisher, 2010), 95.

### **3. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023**

Dari perhitungan uji regresi linier berganda mengenai pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023. Pengaruh dari kedua variabel jika diuji secara bersamaan maka memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan berfikir kritis daripada diuji setiap variabelnya.

Dari hasil perhitungan di atas, dibuktikan atau diperkuat Annurrahman sebuah buku yang berjudul belajar, dan pembelajaran. Menurut beliau menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa yaitu yang bersumber dari diri siswa faktor internal, yaitu karakter siswa, sikap terhadap belajar, motivasi, kondisi fisik, kecemasan, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan kemampuan mengelola bahan belajar. Selain faktor dari dalam diri siswa faktor eksternal yaitu faktor guru (kemampuan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat), faktor lingkungan sosial terutama teman sebaya, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana yang ada disekolah.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa metode diskusi dan inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis sangat penting. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat apakah metode diskusi dan inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis, sehingga setelah melakukan penelitian terdapat pengaruh sebesar 41% antara persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

---

<sup>74</sup> Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 199-200.

Adapun penelitian yang juga dilakukan oleh Chandra Dwi Febryani, dengan judul skripsi pengaruh metode diskusi dalam model inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis dan motivasi belajar siswa. Skripsi, Surakarta: Fakultas Kuruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, September 2017. Pembahasan bahwa ada pengaruh metode diskusi dalam model inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis dan motivasi belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa tidak hanya diri sendiri melainkan juga dari faktor lainnya yaitu faktor eksternal seperti guru menentukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan tepat, lingkungan sosial, sarana prasarana, dan juga lain-lain.<sup>75</sup>



---

<sup>75</sup> Chandra Dwi Febryani, *pengaruh metode diskusi dalam model inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis dan motivasi belajar siswa*. Skripsi, Surakarta: Fakultas Kuruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, September 2017, 24.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa dalam metode diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023. Besar pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berfikir kritis siswa yaitu sebesar 0,279 atau 27, 9% Jadi disimpulkan metode diskusi berpengaruh sebesar 27,9% terhadap kemampuan berfikir kritis. Metode diskusi masuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 46 anak dengan presentase 65%. Garis regresi  $Y = 15,748 + 0,647$ .
2. Persepsi siswa dalam metode inkuiri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023. Besar pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis yaitu sebesar 0,395 atau 39,5%. Jadi disimpulkan metode inkuiri berpengaruh sebesar 39,5% terhadap kemampuan berfikir kritis. Metode inkuiri termasuk kedalam kategori cukup baik dengan frekuensi 47 anak dengan presentase 67%. Garis regresi  $Y = 9,706 + 0,762$ .
3. Persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023. Besar pengaruh metode diskusi dan inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa yaitu sebesar 0,410 atau 41%. Jadi disimpulkan persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri berpengaruh sebesar 41% terhadap kemampuan berfikir kritis. Metode diskusi dan inkuiri termasuk kedalam kategori cukup baik dengan frekuensi 50 anak dengan presentase 70%. Garis regresi  $Y = 6,793 + 0,209 + 0,6$ .

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembahasan serta kesimpulan tentang pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah MA Putri Ma'arif Ponorogo diharapkan dapat memberikan metode pembelajaran yang lebih baik dan dorongan yang lebih kepada siswa supaya siswa lebih semangat atau rajin dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dengan diberikannya metode pembelajaran yang baik siswa dapat rajin belajar dan dapat menerapkan pemahaman maupun mengolah kemampuan berfikir kritis lebih luas.
2. Bagi guru MA Putri Ma'arif Ponorogo diharapkan dapat memberikan metode pembelajaran yang lebih nyaman ataupun tepat kepada siswa agar siswa lebih giat dalam proses belajarnya dengan cara memberikan kesempatan untuk berpendapat, bertanya, maupun memberikan ide-ide baru untuk mengasah dan membangun kemampuan berfikir kritis siswa.
3. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti lainnya bahwa pengaruh persepsi siswa dalam metode diskusi dan inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo masih ada faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan menemukan faktor-faktor lainnya yang dominan besar mempengaruhi kemampuan berfikir kritis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adu La. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Aditya Addin. *Penelitian Ilmiah Dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi. 2022.
- Amalia Nur Fitri & Pujiastuti Emi. “Kemampuan Berfikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model PBL, Prosiding Seminar Nasional Matematika X. Semarang: Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNS. 2017.
- Ardiana Dewa Putu Yudhi, dkk. *Metode Pembelajaran Guru*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Annurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres. 2011.
- Anggreani Meylinda. *Pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Cirebon*, Skripsi. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati. 2015.
- Arifin Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Agustin Sopia. *Pengaruh implementasi metode diskusi terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI kelas X otomatisasi & tata kelola (OTKP) di SMK Cileduk Al-Musaddadiyah Garut*. Skripsi. Garut: Masagi. 2022.
- Arikunto Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013.
- At-Thayyib Mushaf. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011.
- Darmanah Garaika. *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV HIRA TECH. 2019.
- Diputera Artha Mahindra. *Analisis IRT Menggunakan Wingen 3: Teori Respon Butir & Aplikasi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI. 2006.
- Echo. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: LAB KOM Manajemen FE UBB. 2016.

- Effendi Ujang Herli. “*Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Studi Analisis di Kelas XI MAN Model Ciwaringin Kabupaten Cirebon*”, Skripsi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2012.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Fauzia Childa & Fajrie Mahfudlah. *Pengaruh Metode Diskusi Kelas Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara*. Jurnal An-Nida, Vol. 13, No. 2, Juli-Desember, ISSN: 2085-3521, E-ISSN: 2548-9054. 2021.
- Febryani Chandra Dwi. *Pengaruh Metode Diskusi dalam Model Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Motivasi Belajar siswa*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, September. 2017.
- Firdaus Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2015.
- Haudi. *Dasar-dasar Pendidikan*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri. 2020.
- Hamdani, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Metode Eksperimen, Proceeding Biology Education Conference Vol. 16, No. 1*. 2019.
- Hidayat Rahmat. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2019.
- Hasanah Muwahidah Nur, dkk. *Metode Pembelajaran PAI*. Sumatra Barat: CV. Aska Pustaka. 2022.
- Huda Ajeng Khusnul. *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA NU Al- Ma’ruf Kudus*, Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2015.
- Hazbar Asri. *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao-pao Kab. Gowa*, Skripsi. UIN Alauddin Makassar. 2017.
- Hanafi Halid, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV budi Utama. 2019.
- Hamdi Asep Saepul. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Heriyanto Sofar Silaena dan Yayak. *Pengantar Statistika Sosial*. Jakarta: IN Media. 2013.
- Hasoubah Zaleha Izhah. *Mengasah Pemikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa. 2010.
- Idrisah Irma. *Pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa*, Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2014.
- Jumanti Lilas Priana. *Pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makasar*, Skripsi. Makasar: UIN Alauddin Makassar. 2017.

- Johnson Elaine. *Contekstual Teaching and Learning*. California: Kaifah. 2011.
- Komalasari Kokom. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama. 2011.
- Khadijah Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Kauchack Enggedan. *Dalam Proses Pembelajaran Inkuiri*, Jakaerta: Prestasi Publisher. 2010.
- Khassanah Ulfatun. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan Ponorogo*, Skripsi. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2021.
- Kuswan Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Lestari Zakiah. *Berfikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi. 2019.
- Maulana. *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Kreatif*. Sumedang: UPI Sumedang Press. 2017.
- Mutaqin Alim, Dkk. *Keefektifan Metode Problem Solving dan Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis*. Sinta S5, Jurnal Kewarganegaraan. Universitas Muhadi Setiabudi. P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328, Vol. 6, No. 2, July 2022.
- Muhyi Muhammad, dkk. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Adi Buana University Press. 2018.
- Muhaemin, dkk. *Al-Qur'an dan Hadist untuk Kelas VII MTs*. Bandung: Grafindo Media Pertama. 2008.
- Narbuko Cholid & Achmadi Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publising. 2018.
- Raito, Agustin Sopia. *Pengaruh Implementasi Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berfikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Otomatisasi & Tata Kelola (OTKP) di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut*. Jurnal MASAGI, Vol. 01, No. 01. 2022.
- Ratnasari Desi. *Pengaruh merode buzz group terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran biologi kelas VII Mts Patra Mandiri Palembang*, Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang. 2017.
- Ridwan Siti Luthfah Ridwan. *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning*, Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 3. 2021.
- Rohmadi Mukhlis. *Dasar-dasar Pendidikan MIPA*. Palangka Raya: KKR Production. 2022.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Setyanto N. Adi. *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press. 2017.

- Soesatyo Anggraini, A. F. *Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 Pada Materi Masalah-masalah yang dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1. 2013.
- Sinar. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Siregar Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Sudiyono. *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata. 2020.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Susana Dewi Vita & Suyato. *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum. 2017.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Sudarmanto Eko. *Model Pembelajaran Era Society5.0*. Cirebon: Insania. 2021.
- Susilo Hermawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP, Skripsi Malang: Universitas Negeri Malang. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Siyoto Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Syafei Isop. *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*, Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 2, No. 2, Desember. 2015.
- Wadud. *Pelajaran Al-Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Semarang: PT. Karya Toha Putra. 2014.
- Widoyoko Eko Putro. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Wulansari Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press. 2012.
- Zaikah Ika Lestari Linda. *Berfikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi. 2019.
- Zaini Hizyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani. 2008.



Zafri Rath et al dalam. *Berfikir Kritis Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Diakronika Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 8. 2012.

Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.

